

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TERAPI ZIKIR SEBAGAI TERAPI UNTUK MENINGKATKAN
IMUNITAS JAMAAH THORIQOT QODARIYAH WA
NAQSYABANDIYAH DI DESA LALANG TANJUNG
KEPULAUAN MERANTI
(Kajian Living Qur'an)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

OLEH:

**RENDA
NIM: 11732103015**

Pembimbing 1

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush

Pembimbing II

Dr. Sukiyat, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1445 H/2023 M**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Terapi Zikir Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas
Jamaah Thoriqot Qodariyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Lalang Tanjung Kepulauan
Meranti (Kajian Living Qur'an).

Nama : Renda
Nim : 11732103015
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 27 November 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 27 November 2023

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Afrizal Nur, MIS

NIP. 198001082003101001

Penguji III

Dr. Masvuri Putra, Lc., M.Ag

NIP. 197104222007011019

Sekretaris/Penguji II

Edi Hermanto S.Th.I, M.Pd.I

NIP. 130317043

MENGETAHUI

Penguji IV

Sujai Sarifandi, M.Ag

NIP.197005031997031002

© Hak Ciptaan UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ak Cipta a Diindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dr. H. Jamaluddin, M.Ush.

Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

Notaris Dinas

Perihal : Pengajuan Skripsi

Revisi

Kepada Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara :

Nama : RENDA

NIM : 117302103015

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Terapi Zikir Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas
Jamaah Thoriqot Qodariyah Wa Naqyabandiyah di Desa
Lalang Tanjung Kepulauan Meranti

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 13 November 2023

Pembimbing I

UIN SUSKA RIAU

Dr. H. Jamaluddin, M.Ush.

NIP; 1967042319931004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Sukiyat, M.Ag.

Dekan Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

Kota Dina

Perihal : Pengajuan Skripsi

Renda

Yah : Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara :

Nama : RENDA

NIM : 117302103015

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Terapi Zikir Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas
Jamaah Thoriqot Qodariyah Wa Naqyabandiyah di Desa
Lalang Tanjung Kepulauan Meranti

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 13 November 2023

Pembimbing II

UIN SUSKA RIAU

Dr. Sukiyat, M.Ag.
NIP; 197010102200641001



**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS
DAN HAK CIPTA**

© Renda, 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

: Renda
: Mekong, 31 Maret 1999
: 11732103015
: Ushuluddin/Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

: **TERAPI ZIKIR SEBAGAI UPAYA UNTUK
MENINGKATKAN IMUNITAS JAMA'AH THORIQOT
QODARIYAH WA NAQSYABANDIYAH DI DESA
LALANG TANJUNG KEPULAUAN MERANTI (Kajian
Living Qur'an).**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 13 November 2023

Yang membuat pernyataan,



Renda

NIM. 11732103015

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

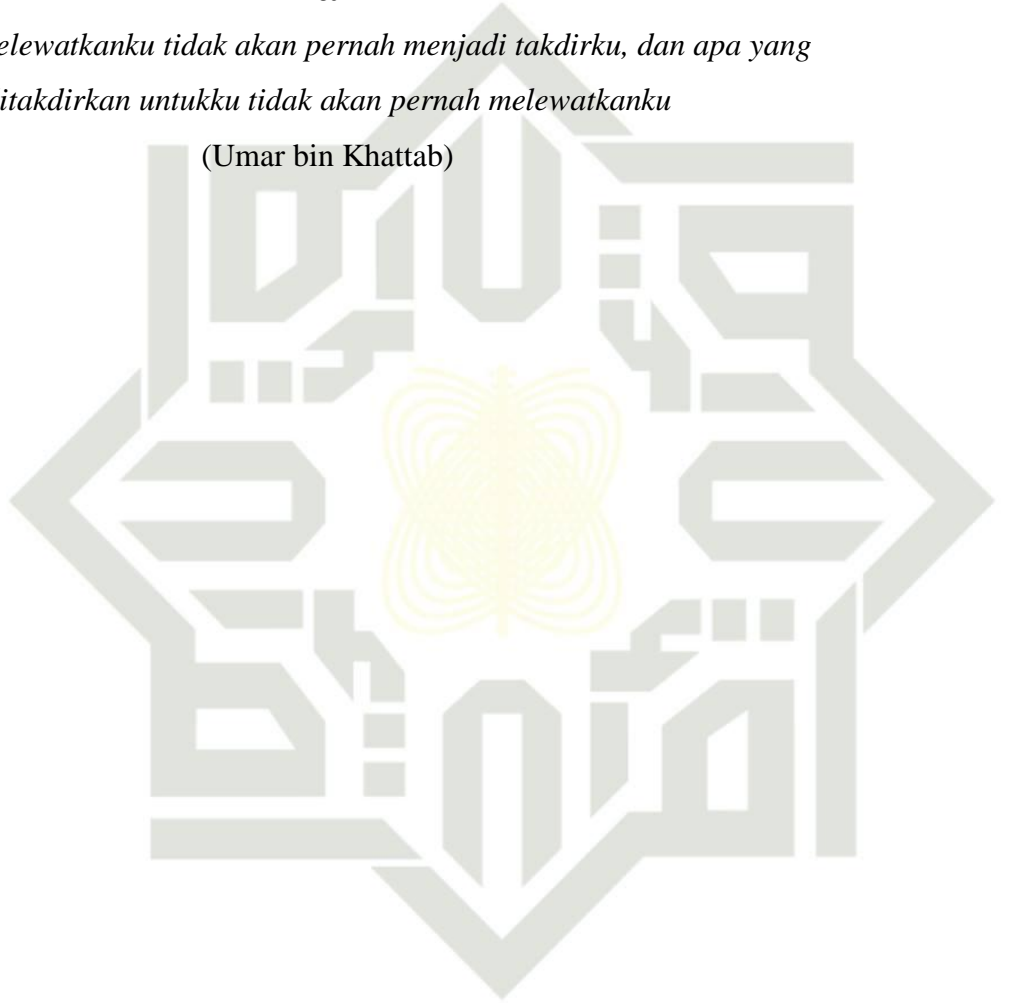
وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

*Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan
yang memperdayakan*

&

*Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang
ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu*

(Umar bin Khattab)



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S,Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Baginda Rasulullah SAW yang kasih sayangnya pada umat tak pernah padam bahkan hingga akhir hayat beliau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan langsung, baik moral, maupun materil dan penulis banyak mendapatkan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Pelaksana Tugas Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan 1 Ibuk Rina Rehayati, M. Ag Wakil Dekan II Bapak Dr. Afrizal Nur, M.SI ,dan Wakil Dekan III Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
3. Kepada Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Orangtua tercinta Ayah Tersayang Bapak Aznizar dan Ibunda tercinta Juliah yang telah bekerja keras dengan susah payah mendidik penulis tanpa pamrih, semangat dan motivasi serta untaian do'a sehingga menjadi inspirasi kuat untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada adik-adik tercinta Ramadani Nurisla dan Muhammad Sirojul Irsyad yang telah memberikan semangat yang positif dan insyaAllah selalu dalam lindungan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
5. Terimakasih juga kepada Bapak Dr. H. Khairunnas Jamal, S.Ag, M.A dan Bapak Dr. H. Agustiar, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang banyak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak atas pertolongan, nasihat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terimakasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak/ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis dunia dan akhirat.

6. Terimakasih juga kepada Kholijah, S.Ag yang selalu mensupport dalam segala hal.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dan penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah telah terdapat kekurangan serta keanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, bangsa, dan Negara. Kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat rahmat dan karuni-Nya.

Pekanbaru, 13
November 2023

Penulis

RENDA

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf		
Arab		Latin
ا	=	'
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h / h
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	z
س	=	s
ش	=	sy
ص	=	s/s

Huruf		
Arab		Latin
د	=	<u>d</u> / d
ط	=	<u>t</u> / t
ظ	=	<u>z</u> / z
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

Vokal

Vokal Panjang

Contoh

a

ا

ā

تَكَاثُر

=takātsur

i

ي

ī

=

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

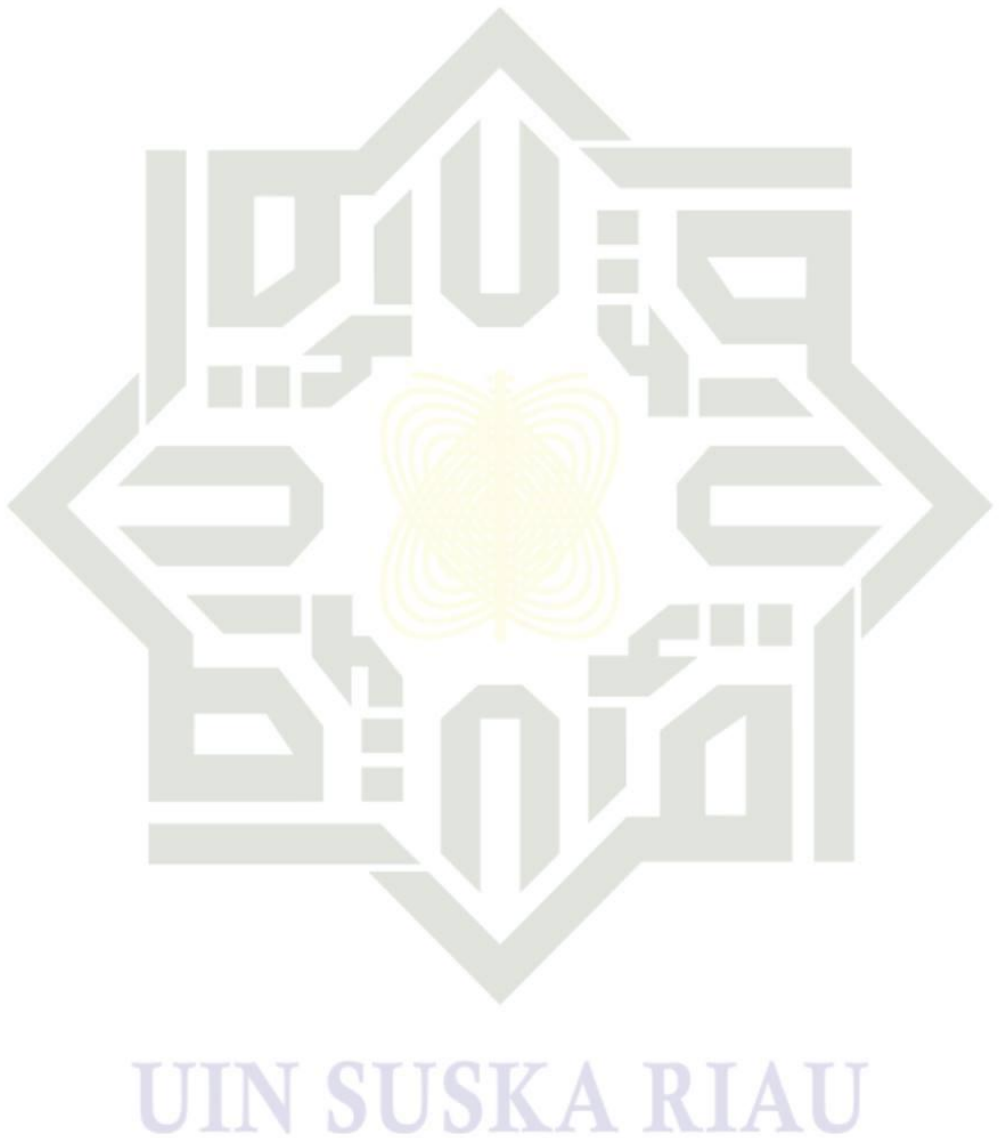
يُوحِي =
 yahīj- = u
 =
 =
 = ta'lamūn

اَوْ =
 aw
 سَوْفَ =
 sawf
 اَيَّ =
 ay
 عَيْنَ =
 'ayn

Catatan:

1. Kata *alīf-lam alta 'rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-hadid*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *tā' marbūtah* (ة) ditulis dengan *h̄*. Contoh : *al-mar'ah̄* (bukan *al-mar'a*), *Dzurriyah̄* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-kuffarah̄h̄*, *al-makkah̄h̄*, *al-nabawiyah̄h̄*.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).

- b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
- c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang ketenangan, kedamaian dan ketentraman yang ditambahkan setiap orang. Dalam al-Qur'an, di antara kata yang paling tepat menggambarkan kebahagiaan adalah aflaha. Salah satu penyakit yang ditimbulkan karena tidak adanya ketenangan, ketentraman dan merenggut kebahagiaan semua orang adalah terinfeksi seseorang dengan suatu virus kemudian hal itu juga disebabkan melemahnya imunitas manusia. Oleh karena itu didalam skripsi ini mengkaji bagaimana makna kata zikir didalam al-Qur'an yang mendatangkan ketenangan kemudian bisa menjadi alternatif untuk melakukan psikoterapi agar meningkatnya imunitas manusia. Penelitian ini bersifat lapangan (field research) dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini ialah Living Qur'an. Data data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisa data dan penyajian dari apa yang telah diteliti oleh penulis. Kata zikir terdapat beberapa surah dalam al-Qur'an, namun yang menjadi fokus penulis ialah empat ayat al-Qur'an yaitu QS.Ar-Ra'du [13]:28, QS.Az-Zumar [39]:23, QS.Taha [20]:14 dan QS:Al-Ahzab[33]:4. Dalam ke empat surah tersebut menggambarkan bahwa hanya dengan mengingat Allah lah hati mendapatkan ketentraman, kebahagiaan dan ketenangan. Dengan melakukan amalan zikir dengan khusyu' dan istiqomah maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kesehatan jiwa sehingga dapat meningkatkan sistem imunitas manusia.

Kata Kunci: *Imunitas, Tarekat*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research investigated about the tranquility, peace, and security order that everyone desired. In Al-Qur'an, *Aflaha* was one of the words that most accurately described happiness. One of the diseases caused by the lack of peace, tranquility and taking away everyone's happiness was someone infected by a virus which was also caused by a weakening of human immunity. Therefore, this research investigated about the meaning of the word *Zhikir* in Al-Qur'an which brought calm, and it could be an alternative for carrying out psychotherapy to increase human immunity. It was a field research and the methodology used was the Living Qur'an. Observations, interviews and documentation techniques were used for collecting the data. This research used qualitative methods. The data analysis and presentation techniques used what has been researched by the researcher. The word *Zhikir* was found in several *Surah* in Al-Qur'an, but this research focused on four verses in Al-Qur'an, namely QS.Ar-Ra'du [13]:28, QS.Az-Zumar [39]:23, QS.Taha [20]:14 and QS:Al-Ahzab[33]:4. The four *Surah* illustrated that only remembering Allah could the heart find peace, happiness and tranquility. By carrying out the *Zhikir* with humility and istiqomah, it could have an effect on mental health so that it can improve the human immune system.

Keywords: Immunity, Tarikat



الملخص

هذا البحث يدرس في الشعورية بالسكون والسلام والهدوء الذي يبتغي إليه كل إنسان. هناك كلمة في القرآن تعبر عن السعادة وهي كلمة "أفلح". ومن أحد الأمراض الصادرة بعدم وجود السكون والسلام والهدوء، حيث ذهب بسعادة الإنسان، فهو مصاب بالفيروسات التي تسبب انخفاض المناعة لديه. وعليه فيدرى هذا البحث كيف يكون الذكر في القرآن الكريم يخلق الهدوء في النفس وبالتالي يكون أحد الخيارات لعلاج النفس كي يرتفع قدر المناعة لدى الإنسان. وهذا البحث دراسة ميدانية مستخدمة منهج الدراسة التطبيقية القرآنية، حيث جمعت البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة الشخصية والتوثيق ثم تحليل البيانات بطريقة كيفية وعرضية مما درسه الباحث. ويتمحور البحث في أربع آيات حول الذكر في القرآن وهي في سورة الرعد آية 28، والزمر آية 23، وطه آية 14، والأحزاب آية 4. ويتبين من خلال تلك الآيات أن بذكر الله تطمئن القلوب، وتشعر بالسعادة والسكينة. وتطبيق الذكر على سبيل الخشوع والاستقامة فيؤثر في الصحة النفسية وبالتالي يرفع مستوى المناعة لدى الإنسان.

الكلمات الدلالية: المناعة، الطريقة هذا

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

MOTO i

PERSEMBAHAN..... ii

PEDOMAN TRANLITERASI..... iv

ABSTRAK vii

DAFTAR ISI..... ix

BAB I PENDAHULUAN 1

 A. Latar Belakang Masalah..... 1

 B. Identifikasi Masalah..... 6

 C. Batasan Masalah..... 7

 D. Rumusan Masalah 7

 E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

 F. Sistematika Penulisan..... 8

BAB II KERANGKA TEORITIS 9

 A. Zikir..... 9

 1. Pengertian zikir 9

 2. Bentuk-bentuk zikir..... 10

 3. Fungsi dan Keutamaan zikir..... 12

 4. Adab-adab dalam berzikir..... 12

 B. Sistem Imunitas Manusia 13

 1. Pengertian Imunitas Manusia 13

 2. Faktor Pengubah Mekanisme Imunitas Manusia 15

 3. Langkah-langkah dalam meningkatkan sistem imunitas manusia 17

 C. Tarekat..... 17

 D. Living Qur’an..... 29

 E. Konsep Operasional 37

BAB III METODE PENELITIAN 39

 A. Jenis Penelitian..... 39

 B. Sumber Data Penelitian..... 39

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Waktu dan Tempat Penelitian	40
1. Waktu	40
2. Tempat Penelitian.....	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV ANALISA LAPORAN PENELITIAN	45
A. Penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat zikir.....	45
B. Terapi zikir untuk meningkatkan imuntas jamaah tarekat Qodariyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Lalang Kepulauan Meranti	57
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	
DOKUMENTASI.....	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah ialah sebuah tarekat gabungan dari Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsyabandiyah (TQN). Tarekat ini didirikan oleh Syaikh Ahmad Khatib Sambas (1802-1872) yang dikenal sebagai penulis Kitab Fath al-,Arifin. Sambas adalah nama sebuah kota disebelah utara pontianak, Kalimantan Barat. Syaikh Naquib al-,attas mengatakan bahwa TQN tampil sebagai sebuah tarekat gabungan karena Syaikh Sambas adalah seorang Syaikh dari kedua tarekat ini dan mengajarkannya dalam satu versi yaitu mengajarkan dua jenis zikir sekaligus yaitu zikir yang dibaca dengan keras (jahar) dalam Tarekat Qadiriyyah dan zikir yang dilakukan di dalam hati (khafi) dalam Tarekat Naqsyabandiyah.¹

Dalam melaksanakan ibadah yaitu ibadah hati, lisan dan anggota badan. Rasa khauf (takut), raja" (mengharap), mahabbah (cinta), tawakkal (ketergantungan), raghbah (senang) dan rahbah (takut) adalah ibadah qalbiyah (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji dan jihad adalah ibadah badaniyah qalbiyah (fisik dan hati). Serta masih banyak lagi macam-macam ibadah yang berkaitan dengan hati, lisan dan badan.²

Di zaman milenial saat ini, kehidupan manusia semakin maju dengan berbagai persoalannya, sudah menjadi hal yang mendasar bahwa setiap manusia yang hidup didunia ini diwarnai dengan berbagai problematika kehidupan yang silih berganti. Berbagai macam problematika yang dihadapi manusia sejatinya sebagai ujian kehidupan, sehingga jika seseorang ingin mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup haruslah kembali kepada yang memberinya hidup.

Ketenangan, ketentraman merupakan harapan dan keinginan untuk mencapai suatu kebahagiaan. Ketenangan adalah sifat khusus yang

¹ Sri Mulyati, Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.253.

² Agus Hasan Bashori, Lc, Kitab Tauhid Jilid 1 (Jakarta: 2019), 78-79.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan bahwa orang yang memiliki kemampuan menguasai gejolak hati dan perasaannya dan sanggup mengendalikan dan mengemudikannya juga merupakan sifat yang menunjukkan keserasian unsur kejiwaan dan kesesuaian antara pertentangan naluri, dengan keluwesannya yang tunduk kepada pimpinan akal fikiran yang sehat.¹ Ketenangan jiwa merupakan kondisi kejiwaan manusia yang beriman kepada Allah dan berpegang kepada ajaran tauhid.

Ketenangan, kedamaian, dan ketentraman adalah dambaan setiap orang, karena ketenangan, ketentraman, kedamaian, adalah bingkai kebahagiaan dalam hidup. Dalam Al Quran, di antara kata yang paling tepat menggambarkan kebahagiaan adalah *aflaha*. Terdapat di empat ayat Al-Quran (yaitu QS 20: 64, QS 23:1, QS 87:14, QS 91:9). Kamus-kamus bahasa Arab klasik merincikan makna *falah* yaitu kemakmuran, keberhasilan, menikmati ketentraman, kenyamanan, dan kehidupan yang penuh berkah.²

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis ingin mengkaji dan menelaah al Qur'an sebagai *Hudan* (petunjuk), dan *Syifa'* (obat). Namun, realita pada masyarakat sekarang adalah tidak memilih penyembuhan dengan al-Qur'an, banyak dari mereka memilih pengobatan diluar ajaran dan petunjuk dari al-Quran. Berbagai problematika dalam kehidupan manusia jika dikembalikan kepada al-Qur'an sebagai petunjuk dan sebagai obat, maka manusia tidak akan kehilangan ketenangan dan kebahagiaan. Seperti menghadapi penyakit, tentunya banyak masyarakat sekarang yang memilih pengobatan medis terlebih dahulu dan hanya mengobati psikisnya saja, sedangkan batin mereka dalam keadaan sakit. Padahal al-Qur'an sebagai *Hudan* dan *Syifa'* sudah mencakup nilai-nilai pengobatan yang baik dan benar, yaitu seperti berzikir kepada Allah.

Salah satu penyakit yang ditimbulkan karena tidak adanya ketenangan, ketentraman, dan merenggut kebahagiaan semua orang adalah

¹ Mustafa Mahmud *Menangkap Isyarat Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994). hlm. 38.

² Jalaluddin Rakhmat, *Tafsir Kebahagiaan*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010). hlm.



terinfeksi nya seseorang oleh suatu virus. Virus merupakan suatu partikel yang masih diperdebatkan statusnya apakah ia termasuk makhluk hidup atau benda mati. Virus dianggap benda mati, karena virus dapat memperbanyak diri (*replikasi*) dalam tubuh inang. Para ahli biologi terus mengungkap hakikat virus ini sehingga akhirnya partikel tersebut dikelompokkan sebagai makhluk hidup dalam dunia tersendiri yaitu virus. Dalam kurun waktu mulai dari akhirtahun 2019 sampai awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan adanya temuan baru sebuah virus yang bernama *corona* atau *covid 19*. Corona virus adalah virus yang berbentuk bulat dan berdiameter sekitar 100-120 nm.³

Faktor umum yang terjadi di manusia yang menyebabkan mereka terinfeksi virus corona ialah lemahnya pertahanan sistem imunitas atau kekebalan tubuh seseorang. Sistem Imunitas atau sistem kekebalan tubuh adalah kemampuan tubuh untuk melawan infeksi, meniadakan kerja *toksin* dan faktor *virulen* lainnya yang bersifat *antigenik* dan *imunogenik*.⁴

Ketika pasien yang terinfeksi oleh virus tersebut maka dalam SOP (Standar Operasional) kedokteran bahwa orang tersebut wajib di isolasi agar memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Selain mengonsumsi obat-obatan, pihak medis juga menyarankan agar makan makanan yang sehat dan bergizi, cukup istirahat, hindari stress, rutin berolahraga dan lain sebagainya. Namun dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pihak kedokteran, tingkat kesembuhan para pasien yang terinfeksi virus tersebut belum tergolong begitu memuaskan dan juga dengan belum adanya penemuan vaksin dari ilmuwan untuk menangkal virus tersebut. Adapun orang-orang yang sembuh, ini dikarenakan sistem imunitas yang dimilikinya telah tinggi sehingga tubuh merasa lebih kuat dan sehat. Dari kasus di atas, nampaklah pengobatan dokter belum begitu memuaskan, seharusnya masyarakat harus

³ Diakses dari <https://dinus.ac.id> “Virus” pada pukul 10.20 WIB.

⁴ Siswanto, dkk.2013 “Peran Beberapa Zat Gizi Mikro Dalam System Imunitas” Jurnal Ilmiah, diakses dari <https://persagi.org.ac.id/> 22 april 2020 pukul 10.35 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kembali kepada al-Qur'an sebagai *hudan* (petunjuk) dan *Syifa'* (obat) karena al-Qur'an merupakan satu-satunya obat yang tidak pernah overdosis.

Dari sudut ilmu kesehatan jiwa, diketahui zikir merupakan terapi psikiatrik setingkat lebih tinggi daripada psikoterapi biasa. Zikir merupakan suatu upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingat-Nya. Dalam islam, zikir bukanlah hal yang asing, tetapi sudah merupakan hal yang biasa dilakukan setiap muslim. Zikir disini lebih berfungsi sebagai metodepsikoterapi, karena dengan banyak melakukan zikir hati akan menjadi lebih tenang, damai, dan damai. Seperti yang dikemukakan oleh Clinibel bahwa pada setiap individu terdapat kebutuhan dasar spiritual (*Basic spiritual needs*) yang harus dipenuhinya.⁵

Dalam sebuah konferensi kedokteran yang diadakan di Mesir, ahli penyakit jantung dan Direktur Lembaga Pendidikan dan Penelitian Kedokteran Islam di Amerika, Ahmad Al Qadli mengemukakan bahwa mendengarkan atau membaca al-Qur'an (bentuk aktivitas zikir paling afdhal) mampu menumbuhkan ketenangan jiwa yang mendorong peningkatan kekebalan tubuh atau imunitas. Karena dalam diri manusia terdapat jiwa (*psikis*), syaraf (*neuron*), dan *psikoneuron endokrinologi*. Antara ketiganya terdapat hubungan sangat erat tak terpisahkan.

Dari contoh kasus di atas hal ini selaras dengan firman Allah swt. QS. Az-Zumar: 23 yaitu:

ثُمَّ تَلَيْنُ جُلُودَهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ تَلَكَّ هَدَىٰ اللَّهُ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضَلِّ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

..kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-hiya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpin pun. (QS. Az-Zumar: 23).

Hal-hal seperti faktor spiritual menjadi menarik untuk diteliti karena faktor tersebut merupakan proses penyembuhan dan intervensi psikologis.

⁵ Widuri Nur Anggraeni, Subandi. "Pengaruh Terapi Relaksasi Zikir untuk Menurunkan Stress Pada Penderita Hipertensi Esensial, Jurnal Intervensi Psikologi Vol 6.No.1 2014. hal. 86.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) didirikan oleh PBB pada 7 April 1948 di Jenewa, Swiss, yang sekarang dipimpin oleh Tedros Adhanom Ghebreyesus.⁶ WHO pada tahun 1984) menyatakan bahwa kesehatan manusia seutuhnya ditunjukkan oleh empat hal, yaitu sehat secara jasmani (*biologis*), sehat secara mental (*psikologis*), sehat secara sosial, dan sehat secara kerohanian (*spiritual*).⁷

Manusia yang sehat seutuhnya adalah manusia yang memenuhi empat pilar kesehatan tersebut. Dalam perkembangan kepribadiannya, manusia memiliki empat dimensi holistik, yaitu *organo-biologis*, *psikoedukatif*, sosial-budaya, dan *spiritual*. Witmer dan Sweeny menyatakan bahwa elemen kebutuhan fisik, emosi, dan intelektual didalam tubuh manusia dalam pertumbuhan dan perkembangannya.⁸ Oleh karena itu, penanganan kesehatan manusia termasuk penderita yang terinfeksi covid 19 harus memenuhi keempat dimensi tersebut. Hal diatas menunjukkan pentingnya unsur *spiritual* dan *religius* dalam penanganan stres, khususnya penanganan stres pada pasien yang terinfeksi virus tersebut.

Salah satu usaha untuk mendekati diri kepada sang pencipta adalah melalui zikir. Zikir memiliki daya relaksasi yang dapat mengurangi ketegangan (stres) dan mendatangkan ketenangan jiwa. Setiap bacaan zikir mengandung makna yang sangat dalam yang dapat mencegah timbulnya stres.⁹

Dari penelitian-penelitian mengenai terapi zikir terhadap pasien covid 19 yang dilakukan oleh berbagai bidang keilmuan seperti bidang kesehatan dan psikologi, mereka hanya mengungkapkan pengaruh yang diberikan

⁶ Diakses dari <https://Wikipedia.co.id> . “*World Health Organization*” pada pukul 11.50

Wib.

⁷ Widuri Nur Anggraeni, Subandi. “*Pengaruh Terapi Relaksasi Zikir untuk Menurunkan Stres Pada Penderita Hipertensi Esensial*, Jurnal Intervensi Psikologi Vol 6.No.1 2014. hal. 86.

⁸ *Ibid*,hal.86.

⁹ *Ibid* hal. 86.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

kepada terapi tersebut.¹⁰ Sehingga ada sisi yang belum dibahas yaitu bagaimana hakikat zikir membawa manusia dalam ketenangan dan ketentraman, sehingga sangat berfungsi untuk melakukan metode psikoterapi dan mampu menumbuhkan ketenangan jiwa yang mendorong peningkatan kekebalan tubuh atau imunitas manusia. Atas dasar pemikiran diatas, penulis tertarik untuk membahas masalah mengenai terapi zikir terhadap peningkatan imunitas manusia perspektif al-Qur'an dengan judul :“ Terapi Zikir Sebagai Terapi Untuk Meningkatkan Imunitas Jamaah Thoriqot Qodariyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Lalang Tanjung Kepulauan Meranti (Kajian Living Qur'an).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat penulis identifikasi masalah masalah yang muncul sebagai berikut:¹¹

1. Zikir sebagai metode psikoterapi mampu menumbuhkan ketenangan jiwa dan mendorong peningkatan imunitas manusia
2. Pengamalan zikir sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan mengingat Nya
3. Dengan zikir bisa memperoleh syafaat dari Rasulullah Sholallahu ‘alaihi Wa Sallam pada hari akhir kelak
4. Zikir merupakan kunci ibadah yang lain
5. Zikir merupakan syarat atau perantara untuk masuk hadirat Ilahi
6. Zikir dapat membukakan dinding hati (*hijab*) dan menciptakan keihlasan hati yang sempurna ?
7. Zikir bisa menjadi alternatif untuk selalu memperbarui keimanan seseorang
8. Zikir bisa menghilangkan kesusahan hati

¹⁰ Olivia Dwi Kumala, Yogi Kusprayogi, dkk. “Efektifitas Pelatihan Dzikir dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Penderita Hipertensi ” (Juni, 2017) hal, 55. Vol 1. Ullah, Fenti Hikmawati, dkk. “Metode Zikir Sebagai Upaya Keluarga Dalam Menghadapi Kecemasan Pandemi Covid 19 “ (Tahun 2020), hal 5-13.

¹¹ Wahab, *M enjadi Kekasih Tuhan*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 1997),hlm. 87-92.

9. Zikir dapat menurunkan rahmat Allah
10. Zikir dapat melunakkan hati
11. Bagaimana penafsiran para mufassir terhadap ayat ayat zikir untuk meningkatkan sistem imunitas manusia dari perspektif al Qur'an
12. Bagaimana terapi zikir bisa meningkatkan sistem imunitas manusia dari perspektif al Qur'an

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah kajian ini maka penulis membatasi pada, bagaimana penafsiran para mufassir terhadap ayat ayat zikir untuk meningkatkan sistem imunitas manusia dan bagaimana Terapi Zikir Sebagai Terapi Untuk Meningkatkan Imunitas Jamaah Thoriqot Qodariyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Lalang Tanjung Kepulauan Meranti (Kajian Living Qur'an).

D. Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas maka rumusan masalah yang perlu ditelusuri dalam kajian ini ialah:

1. Bagaimana penafsiran terhadap ayat-ayat zikir sebagai terapi untuk meningkat sistem imunitas manusia dari perspektif al Qur'an?
2. Bagaimana zikir sebagai terapi untuk meningkatkan imunitas Jamaah Thoriqot Qodariyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Lalang Tanjung Kepulauan Meranti ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui penafsiran terhadap ayat-ayat zikir sebagai terapi untuk meningkatkan sistem imunitas manusia dari perspektif al Qur'an
2. Untuk mengetahui zikir sebagai terapi untuk meningkatkan sistem imunitas Jamaah Thoriqot Qodariyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Lalang Tanjung Kepulauan Meranti ?

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari tulisan ini ialah, secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan khususnya dibidang tafsir mengenai zikir sebagai terapi untuk meningkatkan sistem imunitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Jamaah Thoriqot Qodariyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Lalang Tanjung Kepulauan Meranti. Sedangkan secara secara praktis, dari hasil penelitian ini bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa metode zikir dapat meningkatkan sistem imunitas manusia dari perspektif al-Qur'an. Sementara, secara akademis pun, penelitian ini diharapkan memenuhi syarat untuk kelulusan kuliah di Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir UIN Suska Riau.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah bagian yang menggambarkan garis-garis besar atau kerangka suatu penelitian. Pemaparan dilakukan perbab, lengkap dengan informasi ringkas tentang topik pembahasan serta tujuan yang hendak dicapai melalui pembahasan tersebut.¹²

Penelitian ini diuraikan dalam lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan dari keseluruhan tulisan ini yang memuat antara lain, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini yang berisi antara lain, zikir, sistem imunitas, defenis dan sejarah tarekat, living Qur'an dan penelitian yang relevan.

BAB III merupakan tentang metode penelitian yang memuat antara lain, jenis penelitian, sumber data penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan laporan penelitian yang memuat antara lain, gambaran umum lokasi penelitian, penafsiran terhadap ayat-ayat zikir sebagai terapi untuk meningkatkan sistem imunitas Jamaah Thoriqot Qodariyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Lalang Tanjung Kepulauan Meranti.

BAB V merupakan akhir dari penulisan ini yang memuat antara lain, kesimpulan dan saran-saran.

¹² Tim Penyusun Pedoman Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Makalah, Sinopsis, dan Skripsi (edisi revisi)*, (Pekanbaru: CV Mulia Indah Kemala, 2015). hlm.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Zikir

1. Pengertian zikir

Zikir ditinjau dari segi etimologi adalah mengingat, sedangkan zikir secara istilah adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah swt.¹³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), zikir bermakna puji-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang, perbuatan mengucapkan zikir, dan doa atau puji-pujian berlagu (dilakukan pada perayaan Maulid Nabi Muhammad saw).¹⁴

Secara terminologi zikir berasal dari kata *zakara* berarti menyebut, mensucikan, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, memberi dan nasehat. Oleh karena itu dzikir berarti mensucikan dan mengagungkan, juga dapat diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat).¹⁵

Zikir merupakan ibadah hati dan lisan yang tidak mengenal batasan waktu. Bahkan Allah swt menyifati ulil albab, adalah mereka yang senantiasa menyebut rabbnya baik dalam keadaan berdiri, duduk bahkan juga berbaring.

Oleh karenanya zikir bukan hanya ibadah yang bersifat *lisaniyah*. namun juga *qalbiyah*. Imam Nawawi menyatakan bahwa yang afdhal adalah dilakukan bersamaan dengan lisan dan dihati. Jika harus salah satunya, maka dzikir hati lah yang lebih utama. Meskipun demikian, menghadirkan maknanya dalam hati, memahami maksudnya merupakan suatu hal yang harus di upayakan seseorang dalam berzikir.¹⁶

¹³ Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Perilaku Lahir dan Batin Dalam Perspektif Tasawuf* (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008).hlm.244.

¹⁴ David Moeljadi, Randy Sugianto dkk. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*”. Kbbi.kemendikbud.gp.id.KBBI V 0.4.0 Beta.

¹⁵ Hazry Adlani, et al. *al Qur’an Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung, 2002), hlm.470.

¹⁶ Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa*, hlm.244.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zikir menurut pendapat 'Ulama antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya 'Ulumuddin* mengatakan bahwa dzikir artinya mengingat Allah. Melakukannya tidak terikat waktu, dilakukan kapan dan dimana saja. Lebih utama jika ketika duduk sehabis shalat atau ketika duduk ditengah-tengah. Zikir tidak hanya menyibukkan lisan saja. Namun zikir yang benar adalah yang disertai dengan konsentrasi. Sebab yang dituju adalah kesenangan dengan Allah dan hal itu terwujud dengan selalu berdzikir dengan khusyuk.¹⁷
- b. Menurut Imam As-syaikh Ibn Ataillah As-Sakandari dalam kitabnya *Al-Hikam* dikatakan dzikir itu sebenarnya tidak hanya dengan lisan. Setiap perilaku, tindakan untuk mengingat Allah boleh disebut dzikir. Ada zikir dengan hati, ada dengan lisan, ada dengan pikiran dan ada dengan perbuatan.¹⁸
- c. Menurut Ibnu Qadamah dalam kitabnya *Minhajul Qashidin* yang dikutip oleh Ismail Nawawi, mengatakan bahwa "Tidak ada ibadah yang utama bagi lidah setelah membaca Al-Qur'an selain dari zikrullah (mengingat Allah dengan zikir) dan menyampaikan segala kebutuhan melalui do'a yang tulus kepada Allah."

2. Bentuk-bentuk zikir

Zikir merupakan pengalaman rohani yang dapat dinikmati oleh pelakunya, hal ini yang dimaksud oleh Allah swt sebagai penentram hati, Ibnu Ata', seorang sufi yang menulis *al Hikam* (kata kata hikmah) membagi zikir atas tiga bagian: zikir *jali* (zikir jelas, nyata), zikir *khafi* (zikir samar-samar) dan zikir *haqiqi* (zikir sebenar-benarnya).¹⁹

- a. Zikir *Jali*. Yang dimaksud dengan zikir *jali* ialah suatu perbuatan mengingat Allah swt. dalam bentuk ucapan lisan yang mengandung

¹⁷ Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin* (Surabaya: Gitamedia Press, 2003), hlm.107-108.

¹⁸ As-Syaikh Ibn 'Ataillah As-Sakandari, *Karya Agung Imam As-Syaikh 'Ibnu 'Ataillah As-Sakandari Mutumanikam Dari Kitab Al-Hikam* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2010), hlm. 125.

¹⁹ Ensiklopedi Islam, Jilid 6 (Jakarta: PT Ihtiar Baru Van Houve..).hlm.332.



arti pujian, rasa syukur dan doa kepada Allah swt. yang lebih menampakkan suara yang jelas untuk menuntun gerak hati. Mula-mula zikir ini diucapkan secara lisan, mungkin tanpa dibarengi ingatan hati. Hal ini biasanya dilakukan kebanyakan orang. Contoh kalimat zikir yang bisa digunakan dalam zikir *jali* ialah kalimat zikir *Alhamdulillah*. Kalimat *Alhamdulillah* yang dijadikan sebagai zikir *jali* dikarenakan kebanyakan dari mayoritas umat Muslim bisa mengucapkan *Alhamdulillah* namun belum bisa dipastikan melekat didalam hati mereka, dan tidak banyak yang bisa mengaplikasikan kalimat tersebut (*Alhamdulillah*) di dalam kehidupan. Hal ini bisa dilihat dari keterangan tentang zikir *jali* dan korelasinya dalam kehidupan masyarakat. Sehingga kalimat zikir *Alhamdulillah* dijadikan contoh kalimat zikir *jali*.

- b. Zikir *Khafi*. Yang dimaksud dengan zikir *khafi* ialah zikir yang dilakukan khusyuk oleh ingatan hati, baik disertai zikir lisan ataupun tidak. Orang yang sudah mampu melakukan zikir seperti ini merasa dalam hatinya senantiasa memiliki hubungan dengan Allah swt. Ia selalu merasakan kehadiran Allah swt, kapan saja dan dimana saja. Dalam dunia sufi terdapat ungkapan bahwa seorang sufi, ketika melihat suatu benda apa saja, bukan melihat benda itu, tetapi melihat Allah swt. Contoh kalimat zikir yang bisa digunakan dalam zikir *khafi* adalah kalimat thayyibah (*Laa ilaaha Illallah*). Kalimat thayyibah memiliki makna yang sangat luas, bentuk dari zikir *khafi* ialah menghadirkan Dzat yang Maha segala-galanya, bahkan ketika seorang Muslim telah tertanam dihatinya kebesaran kalimat thayyibah tersebut, berarti ia sudah mampu mengimplementasikan makna dan bisa mempraktikan nilai dari zikir *khafi* itu sendiri.
- c. Zikir *haqiqi*. Yang dimaksud zikir *haqiqi* ialah zikir yang dilakukan seluruh jiwa raga, lahiriah dan batiniah, kapan dan dimana saja, dengan memperketat upaya memelihara seluruh jiwa raga dari larangan Allah swt dan mengerjakan apa yang diperintahkan Nya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu tiada yang di ingat selain Allah swt. Untuk mencapai tingkatan zikir ini perlu dijalani latihan dari tingkat zikir *jali* dan *khafi*.

Bentuk kesempurnaan dari seorang pezikir ialah ketika orang tersebut bisa mengamalkan zikir secara sempurna baik itu di lisan, hati dan pengimplementasiannya di dalam kehidupan. Contoh kalimat dari zikir *haqiqi* ialah *Subhanallah, Alhamdulillah, Wa Laa ilaaha Illallah Wallahuakbar*. Karena hakikat dari zikir *haqiqi* merupakan maqam sempurna dari seorang pezikir, selain bisa mengucapkan secara lahiriah dan batiniah mereka juga bisa mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari.

3. Fungsi dan keutamaan bagi orang yang berzikir

Shaleh bin Ghanim As-Sadlan menyebutkan beberapa faedah-faedah atau keutamaan zikir adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Mengusir, mengalahkan dan menghancurkan setan
- b. Menghilangkan rasa susah dan kegelisahan hati
- c. Membuat hati menjadi senang, gembira dan tenang
- d. Dapat menghapus dan menghilangkan dosa dosa
- e. Dapat menyelamatkan seseorang dari kepayahan di hari kiamat

Keutamaan keutamaan bagi orang yang berdzikir kepada Allah swt antara lain:²¹

- a. Zikir sebagai upaya taqarrub kepada Allah Subhana Wa Ta'ala
- b. Zikir sebagai penenang hati
- c. Zikir sebagai pembersih hati
- d. Zikir sebagai pengangkat derajat manusia
- e. Zikir sebagai pembaru iman
- f. Zikir sebagai sarana masuk surga
- g. Zikir sebagai sarana memperoleh syafaat Rasulullah saw.

4. Adab adab dalam berzikir

²⁰ Imam An Nawawi, *Risalah Zikir*. hlm.114.

²¹ *Ibid*, hlm.114.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Adapun adab adab seseorang dalam berzikir ialah sebagai berikut²²:

- a. Berzikir dalam keadaan suci dan bersih
- b. Hendaknya tempat yang bersih dan sunyi kondusif
- c. Seseorang yang sedang berzikir hendaknya menghiasi dirinya dengan sifat sifat mahmudah
- d. Hendaknya mulut dalam keadaan bersih atau bersiwak terlebih dahulu
- e. Dalam posisi duduk kecuali sedang dalam keadaan uzur
- f. Menghadap kiblat dengan khsyu' penuh ketenangan dan ketundukan
- g. Menghadirkan hati ketika berzikir
- h. Dan tidak tergesa gesa dalam berzikir.

B. Sistem Imunitas Manusia

1. Pengertian Imunitas Manusia

Secara etimologi menurut KBBI imunitas bermakna, keimunan, kekebalan dan keadaan dari serangan dan kerusakan yang disebabkan oleh penyakit (parasit).²³ Sistem pertahanan tubuh (sistem imunitas) adalah sistem pertahanan yang berperan dalam mengenal, menghancurkan, serta menetralkan benda-benda asing atau sel-sel abnormal yang berpotensi merugikan bagi tubuh. Kemampuan tubuh untuk menahan atau menghilangkan benda asing serta sel-sel disebut imunitas.²⁴ Adapun fungsi pertahan tubuh adalah sebagai berikut:

- a. Mempertahankan tubuh dari *pathogen invasive* (dapat masuk kedalam sel inang), misalnya virus dan bakteri.
- b. Melindungi tubuh terhadap suatu agen dari lingkungan eksternal yang berasal dari tumbuhan dan hewan (makanan tertentu, serbuk sari, dan rambut binatang), serta zat kimia (obat-obatan dan polutan).
- c. Menyingkirkan sel-sel yang sudah rusak akibat suatu penyakit atau

²² Abdul Hafizh, "Jurnal Pendidikan dan Keislaman: Konsep Zikir dan Doa Perspektif Al Qur'an" (28 Juni 2019), hlm.67.

²³ David Moeljadi, Randy Sugianto dkk. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daeng". Kbbi.kemendikbud.gp.id.KBBI V 0.4.0 Beta.

²⁴ *Ibid*, hlm.322.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cedera, sehingga memudahkan penyembuhan luka dan perbaikan jaringan. Mengenali dan menghancurkan sel abnormal (mutan) seperti kanker.

Sistem imunitas juga memiliki fungsi yaitu membantu perbaikan DNA (*deoxyribonucleic acid*) manusia, mencegah infeksi yang disebabkan oleh jamur, bakteri, virus, dan organisme lain serta menghasilkan antibody (sejenis protein yang disebut *immunoglobulin*) untuk memerangi serangan bakteri dan virus asing ke dalam tubuh. Tugas sistem imun adalah mencari dan merusak *invader* (penyerbu) yang membahayakan tubuh manusia.²⁵

Namun, sistem imunitas tubuh dapat melakukan respon imunitas yang tidak pada tempatnya, sehingga terjadi alergi atau penyakit autoimun. Penyakit autoimun adalah penyakit yang timbul ketika tubuh membentuk antibody yang melawan sel miliknya sendiri.²⁶

Pada awal tahun 1950 an para ahli perilaku mempelajari hubungan perilaku dengan sistem kekebalan tubuh yang sangat kompleks dan salah satu isu menarik adalah hubungan antara stres dengan sistem kekebalan tubuh. Akhir akhir ini berkembang penelitian tentang hubungan antara perilaku, kerja saraf, fungsi endokrin dan imunitas. Penelitian-penelitian tersebut telah mendorong munculnya konsep baru yaitu *psikoneuroimunologi*. Dan akibat perkembangan zaman maka psikoneuroimunologi ditambah dengan religio sehingga munculah istilah baru yakni *religiopsikoimunologi*. Hal ini dikarenakan para peneliti menganggap bahwa agama mampu dapat membantu sistem imun manusia.²⁷

Religiopsikoneuroimunologi berasal dari kata religio (agama), psiko (jiwa), neuron (sistem saraf) dan Imunologi. Jadi, *religiopsikoneuroimunologi*

²⁵ Fatmah, "Jurnal kesehatan Respons Imunitas yang rendah pada tubuh manusia usia lanjut", Depok, Juni 2006. Hal.48.

²⁶ *Ibid*, hlm.322.

²⁷ Siti Nur Khalifah, Nurul Lutfiah, "Religiopsikoneuroimunologi Al Qur'an (Studi Kolaborasi Terapi Al Qur'an dan Fungsi Otak dalam Menghadapi Stres)" Vol 18.No.1, 2010, hlm.19.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah yaitu gabungan antara agama, jiwa, sistem saraf dalam meningkatkan kekebalan tubuh.²⁸ Sedangkan sistem imunitas manusia ialah sistem pertahanan yang berperan dalam mengenal, menghancurkan, serta menetralkan benda benda asing atau sel sel abnormal yang berpotensi merugikan bagi tubuh. Kemampuan tubuh untuk menahan atau menghilangkan benda asing serta sel-sel disebut Imunitas. Adapun fungsi pertahanan tubuh adalah sebagai berikut:

- a) Mempertahankan tubuh dari *panthogen invasive* (dapat masuk kedalam sel inang), misalnya virus dan bakteri.
- b) Melindungi tubuh terhadap suatu agen dari lingkungan eksternal yang berasal dari tumbuhan dan hewan (makanan tertentu, serbuk sari, dan rambut binatang) serta zat kimia (obat obatan dan polutan).
- c) Menyingkirkan sel sel yang sudah rusak akibat suatu penyakit atau cedera sehingga memudahkan penyembuhan luka dan perbaikan jaringan.
- d) Mengenali dan menghancurkan sael abnormal (mutan) seperti kanker.

Namun sistem imunitas tubuh dapat melakukan respon imunitas yang tidak pada tempatnya, sehingga terjadi alergi atau penyakit autoimun. Penyakit autoimun adalah penyakit yang timbul ketika tubuh membentuk *antibody* yang melawan sel miliknya sendiri.

2. Faktor Pengubah Mekanisme Imunitas Manusia

Selain faktor genetik, terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi mekanisme imun seperti faktor metabolik, lingkungan, gizi, anatomi, fisiologi, dan faktor umur sebagai berikut:²⁹

a. Faktor Metabolik

Beberapa hormon dapat mempengaruhi imun tubuh, misalnya pada keadaan *hipoadrenal* dan *hipotirodisme* akan mengakibatkan menurunnya

²⁸ *Ibid*, hlm .16.

²⁹ Ida Bagus Kade Suardana, “*Diktat Immunologi Dasar sistem Imun*”, Denpasar, 2017. Hal 13-15.



daya tahan terhadap infeksi.

Faktor Lingkungan

Kenaikan angka kesakitan penyakit infeksi, sering terjadi pada masyarakat yang taraf hidupnya kurang mampu. Kenaikan angka infeksi tersebut, mungkin disebabkan oleh karena lebih banyak menghadapi bibit penyakit atau hilangnya daya tahan tubuh yang disebabkan oleh jeleknya keadaan gizi.

Faktor Gizi

Gizi yang cukup dan sesuai sangat penting untuk berfungsinya sistem imun secara normal. Kekurangan gizi merupakan penyebab utama timbulnya *imunodefisiensi*.

Faktor Anatomi

Garis pertahanan pertama dalam menghadapi invasi mikroba biasanya terdapat pada kulit dan selaput lender yang melapisi bagian permukaan dalam tubuh. Struktur jaringan tersebut, bertindak sebagai imunitas alamiah dengan menyediakan suatu rintangan fisik yang efektif.

e. Faktor Fisiologis

Pada kulit juga dihasilkan zat-zat yang bersifat bakterisida. Diddalam darah terdapat sejumlah zat protektif yang bereaksi secara non spesifik. Faktor humoral lainnya adalah propersin dan interfon yang selalu siap untuk menanggulangi masuknya zat-zat asing.

Faktor Umur

Berhubung dengan perkembangan sistem imun sudah mulai semasa dalam kandungan, maka efektifitasnya juda diawali dari keadaan yang lemah dan meningkat sesuai dengan bertambahnya umur. Pada usia lanjut resiko akan timbulnya berbagai kelainan yang melibatkan sistem imun akan bertambah, misalnya resiko menderita penyakit auto imun, penyakit keganasan, sehingga mempermudah terinfeksi suatu penyakit.

3. Langkah-langkah dalam Meningkatkan Sistem Imunitas Manusia

Adapun beberapa langkah yang bisa diambil untuk meningkatkan sistem imunitas tubuh manusia, yang dapat mempengaruhi perkembangan sistem

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

imun secara baik antara lain:³⁰

- a. Konsumsi bahan makanan peningkat kekebalan tubuh. Agar imun kita kuat maka perlu senantiasa dijaga dengan memperhatikan jenis makanan yang dapat meningkatkan daya tubuh, mengonsumsi vitamin dan suplemen, misalnya vitamin C yang terdapat pada buah jeruk, stroberi, sayur bayam, paprika merah dan brokoli. Vitamin A mengandung antioksidan untuk menangkal radikal bebas dan meningkatkan kekebalan tubuh, yang ada pada wortel, labu kuning dan ubi.
- b. Berolahraga dengan rutin. Melakukan olahraga secara rutin dan teratur, efeknya lebih baik terhadap sistem imun jika dibandingkan dengan olahraga yang hanya dilakukan sekali saja. Olahraga bisa merangsang kinerja antibodi dan sel sel darah putih bisa bersirkulasi lebih cepat. Sel darah putih merupakan sel kekebalan tubuh yang melawan berbagai penyakit.
- c. Hindari stress, stress dapat mengakibatkan sistem imunitas tubuh manusia lemah dikarenakan keadaan panik akan suatu permasalahan yang menjadi beban pikiran sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap kekebalan tubuh.

C Tarekat

1. Pengertian Tarekat

Tarekat adalah sebuah istilah yang diturunkan dari ayat AlQur'an Surah al-Jinn ayat 16, sebagai berikut:

وَأَنْ لَّوِ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقِينَهُمْ مَاءً غَدَقًا ۖ

Artinya: “Dan bahwasanya jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak).” (QS. al-Jinn {72} : 16).

Arti thariqah dalam ayat tersebut dijelaskan lebih jauh dalam sebuah

³⁰ Lia Amalia, Irwan, dkk. “Jambura journal ‘Analisis gejala klinis dan peningkatan kekebalan tubuh untuk mencegah penyakit covid 19’ “, Juli 2020.hal.73-74.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang di dalamnya Nabi SAW. menyuruh umatnya untuk mengikuti Sunah beliau dan Sunah para sahabatnya. Kedua kata itu sunah dan thariqah, memiliki makna yang sama, yaitu “jalan”. Jadi, istilah thariqah dapat diterapkan pada berbagai kelompok orang yang mengikuti mazhab pemikiran yang dikembangkan oleh seorang alim atau syaikh tertentu.⁸ Sedangkan kata “tarekat” secara harfiah berarti “jalan” mengacu kepada suatu sistem latihan meditasi maupun amalan-amalan (muraqabah, zikir, wirid, dan sebagainya) yang dihubungkan dengan sederet guru sufi. Tarekat juga berarti organisasi yang tumbuh seputar metode sufi yang khas.³¹

Seorang pengikut tarekat ketika melakukan amalan-amalan tarekat berusaha mengangkat dirinya melampaui batas-batas kediriannya sebagai manusia dan mendekati diri ke sisi Allah. Dalam pengertian ini sering kali perkataan tarekat dianggap sinonim dengan istilah tasawuf, yaitu dimensi esoteris dan aspek yang mendalam dari agama islam. Sebagai istilah khusus, perkataan tarekat lebih sering dikaitkan dengan sesuatu “organisasi tarekat”, yaitu suatu kelompok organisasi yang melakukan amalan-amalan zikir tertentu, dan menyampaikan suatu sumpah yang formulanya telah ditentukan oleh pimpinan organisasi tarekat tersebut.³²

3 State Sejarah Tarekat Qodariyah wa Naqsyabandiyah

Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah ialah sebuah tarekat gabungan dari Tarekat Qadiriyah dan Tarekat Naqsyabandiyah (TQN). Tarekat ini didirikan oleh Syaikh Ahmad Khatib Sambas (1802-1872) yang dikenal sebagai penulis Kitab Fath al-,Arifin. Sambas adalah nama sebuah kota disebelah utara pontianak, Kalimantan Barat. Syaikh Naquib al-,attas mengatakan bahwa TQN tampil sebagai sebuah tarekat gabungan karena Syaikh Sambas adalah seorang Syaikh dari kedua tarekat ini dan mengajarkannya dalam satu versi yaitu mengajarkan dua jenis zikir sekaligus

³¹ Sri Mulyati, Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia, (Jakarta: Kencana, 2006), 8

³² Ibid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu zikir yang dibaca dengan keras (jahar) dalam Tarekat Qadiriyyah dan zikir yang dilakukan di dalam hati (khafi) dalam Tarekat Naqsyabandiyah.¹¹ Di antara tarekat yang paling dikenal dan terbesar di Indonesia adalah Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsyabandiyah. Keanggotaannya kedua tarekat itu tersebar luar. Dalam kasus Naqsyabandiyah, penggabungan dengan tradisi lain juga terjadi, seperti Naqsyabandiyah Khalidiyah, Naqsyabandiyah Mazhariyah, Naqsyabandiyah Sammaniyah, dan satu tarekat yang menjadi objek dari studi ini yaitu Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN).

Ahmad Khatib Sambas, pendiri TQN. Dilahirkan di Sambas pada tahun 1217 H/ 1802 M. Kalimantan Barat (Borneo).¹² Sesudah belajar pendidikan agama dasar dikampungnya, Syaikh Sambas berangkat ke Makkah pada usia sembilan belas tahun untuk meneruskan studinya dan menetap di sana hingga wafatnya pada tahun 1289 H/ 1872. Di Makkah beliau belajar ilmu-ilmu Islam termasuk tasawuf, dan mencapai posisi yang sangat dihargai di antara teman-teman sejawatnya, dan kemudian menjadi seorang tokoh yang berpengaruh di seluruh Indonesia. Di antara gurunya adalah Syaikh Daud bin „Abd Allah bin Idris al-Fatani (wafat sekitar 1843),¹³ seorang „alim besar yang juga tinggal di Makkah, yaitu Syaikh Syams al-Din, Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari (wafat 1812)¹⁴ dan bahkan menurut sebuah sumber, Syaikh „Abd al-Shamad al-Palimbani (wafat 1800). Dari semua murid Syaikh Syams al-Din, Ahmad Khatib Sambas mencapai tingkat yang tertinggi dan kemudian ditunjuk sebagai Syaikh Murshid Kamil Mukammil.³³

Secara umum, tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Provinsi Riau awalnya berkembang di Desa Insit Kepulauan Meranti, sekitar tahun 1930an. Tarekat ini dikembangkan oleh K.H. Afandi (w.1960). Ia adalah murid dari K.H. Siraj, yang berasal dari Johor Baru, Malaysia. Ia dikenal dengan Syaikh Afandi dan di kalangan keluarga dikenal sebagai “Mbah Imam”. K.H. Afandi

³³ Sri Mulyati, Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia, (Jakarta: Kencana, 2006), 253-255.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan ajaran tarekat untuk wilayah Tebing Tinggi, Bengkalis, Siak, Rokan Hilir, dan Pekanbaru. Saat itu, Kecamatan Tebing Tinggi menjadi pusat pertemuan pengikut tarekat wilayah Riau. Tarekat ini kemudian dikembangkan oleh muridnya, yakni K.H. Mu'thi untuk wilayah Bandar Sungai, Siak. Sebagai khalifah, K.H. Mu'thi telah membaiai beberapa murid di antaranya K.H. Syarifuddin, putera K.H. Afandi yang mendapatkan wasiat untuk mengembangkan tarekat di wilayah Semukut dan Lalang Tanjung. 53 K.H. Jamaluddin, cucu K.H. Afandi dan khalifah Desa Semukut menyebutkan bahwa sejak kemuculan tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah hingga wafatnya K.H. Syarifuddin (w. 2006), Desa Semukut dijadikan tempat haul (pertemuan tahunan untuk mendo'akan para syaikh dan pendiri tarekat). Selama kepemimpinannya, K.H. Syarifuddin membaiai'at tidak kurang dari 10-13 orang khalifah. Di antaranya adalah K.H. Zuhri Hamid (Tebing Tinggi Barat), K.H. Soleh dan K.H. Khulaini (Belitung/Mengkirau), K.H. Sahil, K.H. Irsyad, dan K.H. Fuad Wibowo (Bandar Sungai), K.H. Jamaluddin (Semukut), K.H. Sarbaini (Sidomulyo), dan K.H. Zainuddin (Topang). Melalui para khalifah ini, tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah terus berkembang. Para khalifah mengadakan haul secara terpisah sesuai dengan wewenang yang diberikan.³⁴

Awal masuknya ajaran tarekat di Desa Lalang Tanjung di sebarakan pertama kali oleh KH. Subari yang menyebarkan dakwahnya kepada masyarakat yang berada di Desa Mengkirau. Adapun sebelum terbentuknya Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Desa Lalang Tanjung, masyarakat desa ini telah mengenal Tarekat Naqsyabandiyah yang diperkenalkan oleh tokoh pengembangnya Kyai Subari tahun 1945. Beliau mengambil Tarekat Naqsyabandiyah dari Kyai Ismun yang berada di Desa Montai (Pambang-Bengkalis). Tarekat Naqsyabandiyah yang dikembangkan oleh Kyai Subari di Desa Mengkirau tahun 1945 terus mengalami kemajuan dan pada tahun 1948 tercatat 80 Jama'ah yang berasal dari Desa Lalang

³⁴ M. Masduki, T Hartono, I Rosidi. "Harmoni Lingkungan Di Dunia Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah Desa Lalang Tanjung", Jurnal Sosial dan Budaya al-Tahrir Vol. 17, No. 2 (November 2017), 294-295



Tanjung telah tergabung dalam Tarekat Naqsyabandiyah yang saat itu masih berpusat di Desa Montai (Pambang-Bengkalis) dibawah pimpinan Kyai Ismun. Perkembnagan selanjutnya pada tahun 1953 Kyai subari yang mengembangkan Tarekat Nasyabandiyah di Desa Lalang Tanjung ditetapkan sebagai seorang khalifah, maka kemudian Desa Lalang Tanjung sendiri dijadikan pusat kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah. Adapun para jamaah yang tergabung dalam Tarekat Naqsyabandiyah dibawah pimpinan Kyai Subari antara lain berasal dari Teluk Belitung, Baran Melintang, Merbau, Bandul, Bengkalis, Jangkang, Mengkopot, desadesa tersebut semuanya merupakan desa yang berada diwilayah Kabupaten Bengkalis Yang dikenal dengan sebutan Pulau Padang. Tahun 1955 tercatat jumlah Jama"ah Tarekat Naqsyabandyah di Pulau Padang telah berjumlah 150 jama"ah.

4. Ajaran Tarekat Qodariyah wa Naqsyabandiyah

Ajaran Tarekat Qadiriyah Naqsyabandiyah Beberapa ajaran yang merupakan pandangan para pengikut tarekat ini bertalian dengan masalah tarekat atau metode untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Metode tersebut diyakini paling efektif dan efisien, karena ajaran dalam tarekat ini semuanya didasarkan pada Al-Qur"an, Al-Hadits, dan perkataan para ulama arifin dari kalangan salafus shalihin¹⁸ Amalan-amalan tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Zikir

Dhikr (zikir) adalah kata Arab yang berasal dari akar kata dh-k-r, yang berarti "mengingat" atau "menyebut". Istilah zikir sendiri pada umumnya diterjemahkan sebagai "mengingat". Dua sumber pokok Islam, al-Quran dan hadis, sering menyebutkannya bersamaan dengan kata doa (permohonan kepada Tuhan) kedua terminologi adalah jenis doa yang bersifat sukarela, berbeda dengan sholat lima waktu yang diwajibkan kepada semua muslim. Kata zikir, atau frasenya (dhikran tadzkira), terdapat di dalam Al-Qur"an lebih dari empat puluh kali (seperti dalam surah 10:71, 21:48, 21:105, 40:54). Tujuan ingatan adalah Tuhan. AlQur"an menggunakan istilah dzikrullah "ingat kepada Tuhan" 26 kali

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam bentuk nominal atau bentuk kata kerja, dan ada 15 kali yang benar-benar memerintahkan ingat kepada Tuhan, seperti dalam peringatan jika kita ingin Tuhan ingat kepada kita, kita harus mengikuti perintah Ilahi untuk ingat kepada-Nya: “ingatlah Aku, maka Aku akan ingat kamu” (2:152).

Literatur Hadis juga mengandung materi zikir yang sangat banyak. Nabi menyebut zikir sebagai tindakan ibadah yang terbaik, seperti dalam hadis qudsi ini: Aku sebagaimana prasangka hamba-Ku terhadap-Ku, dan Aku ada bersamanya manakala ia ingat kepada-Ku...” (diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, dan Tirmidzi).¹⁹ Dzikir dalam Tarekat Qādiriyāh wā Nāqshābāndiyāh adalah aktivitas lidah (lisan), maupun hati (batin) untuk menyebut dan mengingat nama Allah, baik berupa jumlah (kalimat) maupun isim mufrād (kata tunggal) sesuai yang telah diba’atkan mursyid. Dzikir secara berjama’ah yang biasanya dilakukan ba’da shalat subuh atau ba’da shalat magrib, adalah dzikir keras qadiriyyah, juga sama ketika membaca kalimat tauhid, sebanyak 165 kali. Mereka tetap dalam posisi duduk, tetapi pembacaan disertai dengan gerak kepala (dengan sentakan) ke arah kiri dan kanan, bahu seraya mengucapkan “la” ketika ke kiri dan “illa” ketika ke kanan. Mula-mula beberapa kali pengucapannya disengaja lambat dan mengalun, tetapi perlahan-lahan iramanya semakin cepat, menjadi lebih menghentak-hentak, sampai kalimat-kalimat yang mereka ucapkan sulit dicerna. Akhirnya berhenti tiba-tiba ketika intensitasnya sedang berada dipuncak, sebagai penutup (semacam pendinginan) maka kalimat tauhid dulangi sekali atau dua kali perlahan dengan irama mengalun.²⁰ Dzikir keras ini dapat diikuti, tetapi bukan merupakan keharusan, dengan dzikir diam naqshabandiyah dzikir *ism al-dzat* juga bisa. Sebelum dzikir berlangsung dimulai dulu dengan *rabitah*.³⁵

b. Tawajuh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁵ Sri Mulyati, Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Dengan Referensi Utama Suryalaya, (Jakarta: Kencana, 2010), 105-106.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Merupakan masa pelatihan dan mengulang-ulang amalan (zikir) yang diajarkan oleh Khalifah. Pengulangan dilakukan dihadapan khalifah atau badal (pengganti khalifah) selama minimal 20 kali. Pelatihan dan pengulangan dilakukan untuk mempertajam kemahiran berzikir. Secara implisit, tawajuh melatih untuk hidup tidak serakah, tidak sombong, tidak dengki, dan sebaliknya mengedepankan hidup rukun dan damai (tenang). Inilah yang kemudian membentuk perilaku santun para pengikut tarekat terhadap lingkungannya.³⁶

c. Talqin (Pembai'atan)

Talqin adalah sebuah kata dalam bahasa Arab dari akar kata l-q-n. Bentuk kata kerjanya adalah laqina, yang berarti “menginstruksikan”. Talqin oleh karena itu berarti intruksi, arahan, dikte, inspirasi, usulan seperti halnya inkulkasi (penanaman). Arti serupa yang diberikan oleh Manfred Ullmann menyatakan bahwa talqin berarti insruksi (ta’lim). Trimmingham mengatakan talqin itu berasal dari kata kerja laqqana, yang mengandung arti membisikkan, mengajar/menanamkan, atau memberi pengajaran dengan pengulangan jika menyangkut pembai’atan sufi, ini berarti memberi instruksi rahasia.³⁷

Talqin atau pembai’atan juga merupakan bentuk legitimasi keanggotaan tarekat. Bai’at dilakukan oleh seorang khalifah kepada anggota yang baru bergabung. Tanpa bai’at, seseorang tidak bisa dianggap sebagai pengikut tarekat. Pada masa pembai’atan seseorang diberi arahan untuk berubah menjadi manusia (hamba Allah) yang baik. Pesan yang biasa disampaikan adalah “hati-hati”. Artinya, pengikut tarekat harus menjaga perilakunya, baik terhadap Allah, manusia, dan lingkungan. Menurut Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, tingkat penerangan rohani tertinggi tidak bisa dicapai kecuali dengan tobat yang nyata (al-

³⁶ M. Masduki, T Hartono, I Rosidi. “Harmoni Lingkungan Di Dunia Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah Desa Lalang Tanjung”, Jurnal Sosial dan Budaya al-Tahrir Vol. 17, No. 2 (November 2017), 296.

³⁷ M. Masduki, T Hartono, I Rosidi. “Harmoni Lingkungan Di Dunia Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah Desa Lalang Tanjung”, Jurnal Sosial dan Budaya al-Tahrir Vol. 17, No. 2 (November 2017), 296-297.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tawba al-nusuh) dan melalui talqin yang dilakukan oleh mereka yang memiliki otoritas (al-talqin min ahlih). Kalimah yang diajarkan adalah kalimat takwa la ilaha illa Allah. Ini didasarkan pada surat al-fath (48: 26) “Tuhan mewajibkan kalimah takwa untuk mereka.” Kalimat ini harus diambil dari hati orang yang penih dengan kealiman, bukan dari otang biasa. Karena walaupun kalimatnya sama, nilainya berbeda-beda.

d. Khataman

Merupakan aktivitas mingguan para pengikut tarekat. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari kamis malam jum’at. Saat khataman, badal (guru) melakukan evaluasi terhadap amalan zikir yang dilakukan para pengikut tarekat. Badal (guru) juga memberikan nasehat untuk hidup bersyukur dan pasrah terhadap Allah. Terkait dengan lingkungan, ternyata kepasrahan dipahami sebagai upaya memberikan kesempatan tumbuh-tumbuhan untuk hidup. M. Nasir mengatakan “biji getah sing tibo ojo dituturi. Jorne wae men tukul dadi anak getah. Iku kan kuosone Gusti Allah” Artinya, biji pohon karet yang jatuh ke tanah harus dibiarkan saja supaya bisa tumbuh dan menjadi bibit. Ini merupakan kuasa Allah.³⁸

Walaupun ada sementara kemurshidan yang menamakan kegiatan ini dengan istilah lain, yaitu tawajjuhan, atau khususiyah, tetapi pada dasarnya sama, yaitu pembacaan ratib atau aurad khataman tarekat ini. Dari segi tujuannya, khataman merupakan kegiatan individual, yakni amalan tertentu yang harus dikerjakan oleh seorang murid yang telah mengkhataamkan tarbiyat Dzikr lathif. Dan khataman sebagai suatu ritual (upacara sakral) dilakukan dalam rangka tashakuran atas keberhasilan seorang murid dalam melaksanakan sejumlah beban dan kewajiban dalam semua tingkatan dzikir lathaif. Tetapi dalam prakteknya khataman merupakan upacara ritual yang “resmi” lengkap dan rutin, sekalipun mungkin tidak ada yang sedang syukuran khataman.

Kegiatan khataman ini dipimpin langsung oleh mursyid atau asisten

³⁸ M. Masduki, T Hartono, I Rosidi. “Harmoni Lingkungan Di Dunia Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah Desa Lalang Tanjung”, Jurnal Sosial dan Budaya al-Tahrir Vol. 17, No. 2 (November 2017), 296-297.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mursyid (khalifah kubra). Sehingga forum khataman sekaligus berfungsi sebagai forum tawajjuh, serta silaturahmi antara para ikhwan. Proses khataman biasanya dilaksanakan dengan dipimpin oleh mursyid atau asisten senior (khalifah kubra), dalam posisi duduk berjamaah setengah lingkaran, atau berbaris sebagaimana shaf-shafnya jamaah shalat, maka mulailah membaca bacaanbacaan fatimah ditujukan arwah pada Nabi Muhammad, keluarga, Shahabat, para Nabi, malaikat, Shuhada", Sholihin, para Auliya", syaikh-syaikh tarekat, semua keluarga muslim laki-laki atau perempuan sampai akhir zaman. Kemudian secara bersama-sama membaca bacaan kalimat-kalimat suci. Selanjutnya berhenti sejenak (tawajjuh) menghadapkan hati kehadirat Tuhan yang maha Agung seraya merendahkan diri serendah-rendahnya, di bawah serendah-serendahnya makhluk, karena sifat kurang dan sifat, serta perbuatan yang jelek dan lainnya. Kemudian memohon pertolongan-Nya, agar dapat menjalankan amar ma'ruf nahi munkar, tambahannya rizki yang baik, manfaat dan berkah di dunia akhirat. Memohon untuk diri dan semua keluarganya agar dapat istiqamah dalam bertaqwa dan menjalankan syari'at, tarekat, serta diberi karunia husnul khatimah. Selanjutnya membaca lanjutan ratib kalimat suci dan do'a khataman sebagai tanda selesainya acara khataman, selanjutnya khataman ditutup dengan bersalaman keliling kepada mursyid sebagai sentral pimpinan dan guru pembimbing dilanjutkan kepada semua hadirin secara bersambung,³⁹

e. Haul (Manakiban)

Adalah pertemuan tahunan bagi pengikut Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah se-Kabupaten Kepulauan Meranti. Dalam haul dibacakan manaqib (sejarah para guru tarekat). Para pengikut tarekat menerima pembekalan agama dari para ulama, kyai dan ustadz. Selain dihadiri oleh para pengikut tarekat, kegiatan ini juga diikuti oleh simpatisan, masyarakat, pemerintah, dan sebagainya. Pesan menjaga lingkungan selalu muncul karena kegiatan ini diikuti oleh berbagai kalangan termasuk pemerintah, sehingga

³⁹ <http://jombang.nu.or.id/upacara-upacararitualdalamthariqahqadiriyyah>
wa naqsyabandiyah/



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesan moral keagamaan, pesan moral kemasyarakatan, dan pesan etika lingkungan selalu diperbincangkan.²⁷ Haul/ Manaqiban adalah pertemuan tahunan bagi pengikut Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah untuk mengenang wafatnya Syaikh Abdul Qadir Jilani, yang jatuh pada tanggal 11 Rabi'ulthani Karena Syekh wafat pada tanggal 11 Rabi'ulthani 561 H dan merupakan puncak perayaan, tetapi masih ada perayaan pada tanggal 11 tiap-tiap bulan tahun Hijriah yang dinamakan belasan.⁴⁰

Belasan adalah rutinitas bulanan yang dilakukan oleh pengikut tarekat. Tujuannya adalah mengontrol amalan zikir yang dilakukan oleh para penganut tarekat. Dalam belasan, pengikut tarekat secara bergilir ditugaskan membawa makanan (ambeng) untuk dinikmati bersama. Kegiatan ini menjadi wadah silaturahmi sesama pengikut tarekat. Badal pada kesempatan ini memberikan arahan tentang berbagai hal, termasuk persoalan lingkungan dan lain-lain. ²⁹ Di dalam acara sebelasan ini, ada dzikir berjamaah diikuti dengan manaqib'Abd Qadir, yang isi kandungan kitab manaqib tersebut meliputi: silsilah nasab syekh Abd. Qadir al-Jailani, sejarah hidupnya, akhlaq dan karamah-karamahnya, di samping adanya do'a-do'a bersajak (nadaman, bahr dan rajaz) yang bermuatan pujian dan tawassul melalui dirinya. Pengakuan akan kekuatan magis dan mistis dalam ritual manaqiban ini karena adanya keyakinan bahwa syekh Abd. Qadir al-Jailani adalah qutb al-auliya' yang sangat istimewa, yang dapat mendatangkan berkah (pengaruh mistis dan spiritual) dalam kehidupan seseorang. Tradisi pembacaan manaqib ini, dilaksanakan secara terpisah dan merupakan seremonial tersendiri. Tidak termasuk dalam kegiatan mujahadah, maupun khataman.

5. Program zikir Tarekat Qodariyyah Wa Naqsyabandiyah

a. Amaliah harian

Para ikhwan TQN dalam kesehariannya dibebani oleh amalan dzikir harian, baik dzikir *jahar* maupun dzikir *khafi*, seperti *tahlil*, *tahmid* dan membaca kalimat *thayyibah*. Sebagai tarekat gabungan, TQN

⁴⁰ M. Masduki, T Hartono, I Rosidi. "Harmoni Lingkungan Di Dunia Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Desa Lalang Tanjung", Jurnal Sosial dan Budaya al-Tahrir Vol. 17, No. 2 (November 2017), 297

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengamalkan kedua jenis dzikir sekaligus. Dzikir jahar dilakukan dengan mengeraskan suara dzikir setelah shalat fardlu sebanyak 165 kali. Jumlah tersebut disesuaikan dengan jumlah lathifah yang ada pada diri manusia. Apabila seorang ikhwan tidak sempat melakukan dzikir jahar karena suatu sebab, seperti berada di lingkungan atau mesjid yang bukan tempat yang biasa mengamalkan dzikir TQN, maka dzikir jahar-nya di qada di lain waktu.

Sedangkan dzikir khafi dilakukan dalam hati tanpa mengeluarkan suara. Dzikir ini tidak terikat waktu dan tempat, karenanya bisa dilakukan setiap saat, kapanpun dan dimanapun.

b. Amaliah mingguan

Amalan mingguan ikhwan dikenal dengan istilah khataman. Amalan ini dianggap sebagai senjata para ikhwan apabila terjadi bencana apapun. Walaupun sifatnya temporal mingguan, namun apabila terjadi bencana di suatu tempat, terkadang keluar maklumat dari Suryalaya untuk melaksanakan khataman sampai setiap hari. Adapun urutan amaliah khataman adalah:⁴¹

- 1) Tawassul
- 2) Membaca khataman (bacaannya mirip tahlilan, namun setelah tahlil terdapat bacaan khusus yang diamalkan lebih)
- 3) Do'a

Amaliah khataman tidak terlepas dari budaya unik para ikhwan TQN yang percaya bahwa dengan do'a, molekul air akan berubah menjadi lebih bercahaya dan dapat bermanfaat. Hal itulah yang kemudian dapat dilihat bahwa saat khataman ada beberapa ikhwan yang sengaja membawa air mineral dengan tutup botol dalam keadaan terbuka untuk merubah molekul air itu.

c. Amaliah bulanan

Amaliah bulanan TQN biasa disebut dengan manaqib. Manaqib

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Fathul Arifin (Anak dari KH. Subari) pada tanggal 11 Juni 2020, pukul 20,10.

adalah kolaborasi antara amaliah dan ilmiah. Manaqib berasal dari bahasa Arab yaitu “manqobah” yang artinya kisah tentang kesalehan dan keutamaan ilmu seseorang, yang dalam hal ini adalah Syeikh Abdul Qadir Jailani. Susunan acara manaqib adalah sebagai berikut :

- a) Pembukaan
- b) Pembacaan ayat suci Al-Quran
- c) Pembacaan Tanbih
- d) Tawassul
- e) Pembacaan Manaqib Syeikh Abdul Qadir Jailani
- f) Dakwah/Tablighul Islam
- g) Pembacaan Shalawat Bani Hasyim 3 (tiga) kali.

Berikut merupakan contoh zikir yang diterapkan oleh jamaah tarekat Qodariyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Lalang Tanjung Kepulauan Meranti:

اللَّهُ اكبر يس ماشاءاهلل امين 7 × مغر

اللَّهُ اكبر اهلل اهلل احمدهلل امين 7 × عشاء

اللَّهُ يارحمن يارحيم اهلل اكبر امين 7 × صب

تجد

الفاتحة : الفلق × 1

× الناس 1

× اية الكرسي 11

× يااهلل ياكريم يس اهلل ماشاءاهلل الحمدهلل امين 7

اهلل ماشاءاهلل امين ... سجود

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ضحاء

الفاتحة _ الإخلص

×يااهلل يارحمن يارحيم اهلل 7

1. Membaca shalawat Ya Allah biha Ya Allah bi husn Al- Khotimah
2. Hadaraat kepada Nabi dan keluarganya
3. Hadaraat kepada Nabi Khidir dan syeikh Abd Qadir Al-Jilani
4. Membaca shalawat
5. Memohon ridho dan ampunan kepada Allah Swt
6. Berdzikir dalam hati sesuai yang diperintahkan oleh Ustad Ahmad Noval yaitu astaghfirullah Allah bersamaan dengan mendengarkan ceramah dari ustad tersebut dan mengingat dosa-dosa dan kenikmatan yang diberikan oleh Allah Swt, dzikir ridho lillahi ta'la).
7. Membaca shalawat kepada nabi Khidir “Subhanallah Allah Maa Syaa Allah Allah Astaghfirullah Allah
8. 8 Allah3x aamiin Ya hayuu ya Qayyum ya Rahman ya rahim Maa Syaa Allah Allah Allah 3x aamiin”

C. Living Qur'an

1. Pengertian Living Qur'an

Living Qur'an adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *living*, yang berarti 'hidup' dan *Qur'an* yaitu kitab suci umat Islam. Secara sederhana, istilah *living Qur'an* bisa diartikan dengan “(teks)” al Qur'an yang hidup dan di amalkan dalam kehidupan indiviut, kelompok atau bermasyarakat.”

Living Qur'an pada hakekatnya bermula dari fenomena *Qur'an in everyday Life*, yakni makna dan fungsi al Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Dengan kata lain memfungsikan al Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya “fhadilah” dari unit unit tertentu teks al Qur'an, bagi kepentingan praktis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kehidupan keseharian umat.⁴²

Fenomena interaksi atau model “pembacaan” masyarakat muslim terhadap al Qur’an dalam ruang ruang sosial sangat dinamis dan variatif. Sebagai bentuk resepsi sosio kultural, apresiasi dan respons umat Islam terhadap al Qur’an memang sangat dipengaruhi oleh cara berfikir, kognisi sosial, dan konteks yang mengitari kehidupan mereka. Berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan al Qur’an disebut dengan *Living Qur’an* (al Qur’an yang hidup) ditengah masyarakat.⁴³ Yang bermakna manusia bisa mengimplementasikan nilai-nilai al Qur’an dalam kehidupan manusia itu sendiri baik individu atau berkelompok.

Heddy Shir Ahimsa-Purta mengklarifikasikan pemaknaan terhadap Living Qur’an menjadi tiga kategori:

- a. Living Qur’an adalah sosok Nabi Muhammad SAW yang sesungguhnya. Hal ini didasarkan pada keterangan dari Sayyidah Aisyah r.a ketika ditanya tentang akhlaq Nabi Muhammad, maka beliau menjawab bahwa akhlaq Nabi Muhammad adalah al-Qur’an. Dengan demikian, Nabi Muhammad adalah “al-Qur’an yang hidup”, atau Living Qur’an.
- b. Living Qur’an juga bisa mengacu kepada suatu masyarakat yang kehidupan sehari-harinya menggunakan al-Qur’an sebagai kitab acuannya. Mereka hidup dengan mengikuti apa-apa yang sudah dijelaskan dalam al-Qur’an baik berupa menjalani perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, sehingga masyarakat tersebut seperti “al-Qur’an yang hidup”, yang mewujud dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- c. Living Qur’an juga mempunyai artian bahwa al-Qur’an tidak

⁴² Didi Junaedi, “*Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al Hasan Desa Kalimukti Kec. Pebedilan Kab. Cirebon)*” dalam *Jornal of Qur’an and Hadith Studies*, Vol.4, No.2, (2015), hlm.172.

⁴³ Abdul Mustaqim, *Metode*, hlm.104.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya sebuah kitab suci, tetapi sebuah “kitab yang hidup”, yang perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari begitu terasa dan nyata, serta beraneka ragam, tergantung pada bidang kehidupannya.⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa Living Qur’an adalah suatu kajian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial yang terkait dengan respon dan sikap masyarakat Islam atas kehadiran atau keberadaan al-Qur’an dalam kehidupan mereka. Seringkali ditemukan praktik-praktik yang dilakukan oleh masyarakat akan berbeda dengan tekstual dari ayat-ayat atau surat-surat yang ada dalam al-Qur’an itu sendiri, hal tersebut dikarenakan masing-masing dari mereka mempunyai pemahaman dan respon tersendiri terhadap al-Qur’an dalam kehidupan mereka.

2. Sejarah *Living Qur’an*

Jika ditelusuri secara historis, praktik memperlakukan al-Qur’an, baik surat-surat atau ayat-ayat tertentu yang ada di dalamnya untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat Islam, pada hakikatnya sudah terjadi sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Seperti hadis shahih yang diriwayatkan oleh Imam Bukhāri dan Imam Muslim, dari Sayyidah „Aisyah r.a beliau berkata bahwa, Nabi Muhammad pernah membaca surat al-Mu‘awwidhatain, yaitu surat al-Falaq dan an-Nās ketika beliau sedang sakit sebelum wafat. Riwayat lain juga disebutkan, bahwa sahabat Nabi pernah membaca surat al-Fatihah untuk mengobati seseorang yang tersengat hewan berbisa di masa itu.

Dari beberapa keterangan riwayat hadis di atas, menunjukkan bahwa Nabi Muhammad dan para sahabat pernah melakukan praktik ruqyah, yaitu mengobati dirinya sendiri dan juga orang lain yang sedang sakit dengan membacakannya ayat-ayat atau surat-surat tertentu di dalam al-Qur’an. Sehingga menunjukkan bahwa praktik interaksi umat Islam dengan al-Qur’an sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW masih hidup, tidak terbatas pada pemahaman teks saja, namun sudah menyentuh pada aspek di luar teks al-Qur’an. Praktik yang dilakukan Nabi Muhammad dengan membaca surat al-

⁴⁴ Heddy Shri Ahimsa Purta, “The Living al-Qur’an: Beberapa Perspektif Antropologi”, *Jurnal Walisongo* No. 1, 2013, 20.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Mu'awwidhatain untuk mengobati sakit, jelas sudah di luar teks. Sebab antara makna teks dengan penyakit yang diderita oleh Nabi tidak ada keterkaitannya. Begitu juga dengan praktik yang dilakukan oleh sahabat Nabi yang membacakan surat al-Fatihah untuk mengobati orang yang terkena sengatan hewan berbisa. Secara makna, surat al-Fatihah tidak ada kaitannya dengan sengatan hewan yang berbisa.⁴⁵

Dari beberapa interaksi umat Islam dengan al-Qur'an pada masa awal, tidak heran jika kemudian di masyarakat Islam berkembang tentang faḍīlah atau khasiat serta keutamaan surat-surat atau ayat-ayat tertentu di dalam al-Qur'an di berbagai aspek kehidupan mereka, seperti menggunakan ayat al-Qur'an tertentu untuk pengobatan, penyemangat hidup, penghindar dari bahaya dan sebagainya.

3. Ragam interaksi Masyarakat Islam terhadap al-Qur'an

Sebenarnya sejak zaman Nabi Muhammad SAW, masyarakat Islam sudah melakukan interaksi dengan al-Qur'an mulai dari dijadikan objek hafalan (taḥfīz), penulisan (kitābah) hingga pengobatan (shifā'). Sampai pada masa ini, semakin banyak tradisi masyarakat Islam berinteraksi dengan al-Qur'an yang muncul di berbagai daerah masing-masing di seluruh penjuru dunia, sehingga respon mereka terhadap al-Qur'an semakin berkembang dan bervariasi.⁸ Masyarakat Islam, khususnya di Indonesia banyak sekali ragam bentuk interaksi mereka dengan al-Qur'an yang mencerminkan everyday life of the Qur'an, berikut adalah berapa kegiatan yang sering ditemui seperti:⁴⁶

1. Al-Qur'an menjadi tradisi pembacaan di acara tertentu atau diajarkan di beberapa tempat ibadah seperti masjid dan musholla, atau di rumahrumah, terlebih di pesantren-pesantren yang sudah menjadi kegiatan wajib untuk dibaca setiap hari di beberapa waktu tertentu secara rutin. Berikut adalah beberapa kegiatan yang termasuk tradisi pembacaan

⁴⁵ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)", *Journal of Qur'an and Hadis Studies*, Vol. 4, No. 2 (2015), 177.

⁴⁶ Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an dalam Buku Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 42-43.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alQurʻan:

- a. Khataman al-Qurʻan, yaitu membaca al-Qurʻan dari surat pertama sampai surat terakhir sesuai dengan mushaf uthmanī baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama.
 - b. Tadarus al-Qurʻan, yaitu pembacaan al-Qurʻan secara tartil
 - c. Al-Qurʻan dibaca dalam acara tertentu, seperti pernikahan, peringatan hari besar Islam, aqiqahan, kematian, dan lain-lain.
 - d. Festival/Musabaqoh al-Qurʻan, yaitu perlombaan yang bernuansa Qurʻani untuk memperingati Hari Besar Islam atau momen khusus dalam suatu lembaga Islami. Seperti lomba tilāwatil Qurʻān, tahfīzil al-Qurʻān, syarhil Qurʻān, atau cerdas cermat alQurʻan baik dalam tingkat lokal, nasional bahkan sampai internasional.
 - e. TPA dan TPQ adalah salah satu lembaga pembelajaran al-Qurʻan sekaligus untuk belajar bahasa Arab bagi anak-anak mulai usia dini. Bahkan saat ini madrasah Qurʻan khusus dalam bidang tahfiz pun banyak berdiri secara formal.
2. Al-Qurʻan dihafalkan secara utuh mulai dari juz 1 sampai juz 30, maupun hanya sebagian seperti menghafalkan beberapa ayat atau surat-surat tertentu dalam al-Qurʻan untuk kepentingan amalan, bacaan dalam sholat, atau acara tertentu.
 3. Al-Qurʻan ditulis di atas berbagai bahan seperti kain, kulit binatang, kayu ukir, logam, atau batu keramik dengan bentuk kaligrafi yang sangat indah untuk dijadikan sebagai hiasan di berbagai tempat seperti rumah, masjid, pondok bahkan kaʻbah.
 4. Al-Qurʻan dikutip dan dicetak beberapa ayat sebagai aksesoris berbentuk gantungan kunci, stiker atau undangan sesuai konteks acara.
 5. Al-Qurʻan dijadikan sebagai jampi-jampi, terapi jiwa sebagai pelipur duka lara, untuk mendoakan pasien yang sakit bahkan untuk mengobati berbagai penyakit, dengan dibacakan beberapa ayat atau surat tertentu dari al-Qurʻan.



6. Potongan-potongan al-Qur'an dijadikan sebagai wirid⁹ dalam bilangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh kemuliaan atau keberuntungan dengan jalan riyāḍah , meskipun terkadang terkontaminasi dengan unsur-unsur mistik dan magis.

Selain dari hal-hal yang telah disebutkan tersebut, masih ada banyak lagi fenomena sosial keagamaan yang dapat memperkuat asumsi bahwa al-Qur'an telah direspon oleh masyarakat Islam dalam berbagai praktik. Sehingga fenomena keberagaman semacam ini memiliki daya tarik tersendiri bagi para pengkaji al-Qur'an untuk dijadikan objek kajian dan penelitian.⁴⁷

D. Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan dari judul penelitian yang berjudul "Terapi Zikir Sebagai Terapi Untuk Meningkatkan Imunitas Jamaah Thoriqot Qodariyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Lalang Tanjung Kepulauan Meranti (Kajian Living Qur'an)." pada bagian ini penulis melakukan penelitian dari berbagai macam sumber referensi diantaranya:

Penulis Khairunnisa Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2016. Dengan judul Pengaruh Terapi Dzikir Terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa Akhir Dalam Menghadapi Skripsi. Abstrak selama proses penyusunan skripsi mahasiswa berpeluang mengalami kecemasan yang di sebabkan oleh adanya hambatan-hambatan dalam mengerjakan skripsi, baik yang di sebabkan oleh faktor internal; seperti rasa malas atau motivasi diri yang rendah, takut bertemu dengan dosen pembimbing, takut banyaknya revisi yang di berikan oleh dosen pembimbing serta sulit menyesuaikan diri dengan dosen pembimbing dan faktor eksternal, seperti; kesulitan menemukan judul dan topik permasalahan, sulit untuk mendapat referensi dan bingung dalam mengembangkan teori. Kecemasan adalah suatu kondisi ketika seorang merasakan kekhawatiran yang mengeluhkan bahwa suatu yang buruk akan terjadi. Salah satu upaya mengatasi kecemasan adalah dengan berdzikir. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh terapi dzikir terhadap

⁴⁷ Ibid, hlm.45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang. Instrumen yang di gunakan adalah skala kecemasan dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,939 dan modul terapi dzikir yang di susun oleh peneliti. Berdasarkan dari hasil analisis wilcoxon di peroleh hasil 0,034 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi dzikir terhadap penurunan tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi.

Penulis Etri Yuniatun Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2012 dengan judul pengaruh dzikir bagi kesehatan mental santri dipondok pesantren al hidayah karangsuci purwokerto. Dzikir yang berarti mengingat, secara normatif bisa berpengaruh baik yakni membuat hati menjadi tenang. Hati yang tenang adalah salah satu ciri dari kesehatan mental. Di pondok pesantren al hidayah karangsuci purwokerto dengan kegiatan dzikir yang cukup banyak dan rutin, bertujuan membentuk akhlak yang baik bagi santri, namun masih ada santri yang melanggar peraturan pondok. Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, data hasil penelitian ini bukan berupa angka angka tapi berupa ungkapan yang bersifat kualitatif yang didapat dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang mana peneliti langsung terjun dilokasi penelitian. Proses yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan pengajar-pengajar dan para santri juga ikut serta dalam pelaksanaan bacaan dzikir dipondok pesantren al hidayah karangsuci purwokerto. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan pengaruh terapi dzikir yang dilakukan bagi kesehatan mental santri adalah menimbulkan perasaan yang tenang dan tenang sehingga santri dalam menghadapi permasalahan lebih tenang, namun masih belum berpengaruh kepelemahan perilaku santri karena masih belum maksimal dalam berdzikir yakni kurang fokus dan mengantuk, melamun dan mengobrol. Sehingga santri masih memiliki catatan pelanggaran peraturan yang ada dipondok pesantren al hidayah karangsuci purwokerto.

Skripsi dari Inawati mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-kaniry Darussalam Banda Aceh dalam skripsinya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berjudul ‘ *Kesehatan dalam Perspektif Al-Qur'ari* tahun 2019 menemukan pembahasan tentang , bagaimana kesehatan dalam perspektif al-Qur'an baik dari segi makanan makanan yang dianjurkan didalam al-Qur'an sehingga mendapati kehidupan yang sehat secara zahiriyah.⁴⁸ Ida Bagus Kade Suardana , *Diktat Immunologi Dasar Sistem Imun*", tahun 2017 Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana Denpasar, pada diktat ini beliau membahas tentang imunologi dasar dan sistem imunitas baik itu pengertian dan bagian lain dari imunitas itu sendiri.

Skripsi dari Maula Sari (14033028) mahasiswi fakultas ushuluddin dan filsafat Univrsitas Islam Negeri ArKaniry Darussalam Banda Aceh dalam skripsinya yang berjudul “*Zikir Sebagai Psikoterapi Terhadap Penyakit Psikopat Manusia Menurut Al-Quran* pada tahun 2018. Skripsi tersebut menerangkan tentang pengaruh zikir terhadap penyakit psikopat manusia dalam al-Qur'an. Yang dikaji dalam skripsi ini adalah mengenai *Qalibun Maridh* (Penyakit hati). Skripsi Islamiyah (70300110050) tahun 2014 yang berjudul “*Pengaruh Meditasi Dzikir terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia dengan Hipertensi Di Kelurahan Pomang Polong Kabupaten Gowa* . Skripsi diatas menjelaskan tentang nilai yang signifikan dari pemberian meditasi dzikir terhadap perubahan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi dikelurahan Pomang Polong Kabupaten Gowaserta adanya perubahan tekanan darah pada hari kelima setelah pemberian meditasi dzikir. Namun, berbeda dengan skripsi ini. Penulis lebih memfokuskan kepada tafsiran ayat mengenai zikir dan terapi hipertensi dalam al-Qur'an.⁴⁹ Jurnal dari Laras Pratiwi, Yesi Hasneli, Juniar Enawaty, tahun 2015 yang berjudul *Pengaruh Teknik Relaksasi Benson dan Murottal Al-Quran Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Primer* jurnal diatas meneliti tentang adanya penurunan tekanan darah yang signifikan

⁴⁸ Skripsi dari Inawati yang berjudul ‘ *Kesehatan dalam Perspektif Al-Qur'ari* tahun 2019 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-kaniry Darussalam Banda Aceh.

⁴⁹ Skripsi Islamiyah (70300110050) tahun 2014 yang berjudul “*Pengaruh Meditasi Dzikir terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia dengan Hipertensi Di Kelurahan Pomang Polong Kabupaten Gowa* .



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada kelompok eksperimen dengan $pvalue < (0,05)$. Adapun yang membedakan dengan penulis adalah masalah yang diteliti, penulis lebih memfokuskan kepada terapi zikir terhadap penyakit hipertensi dalam al Qur'an dan tafsirannya.⁵⁰

Beberapa tulisan yang sudah penulis paparkan di atas, dimana masing-masing penulis sudah berbicara tentang zikir tetapi belum ada penelitian yang membicarakan lagi fokus terhadap zikir dapat meningkatkan sistem imunitas tubuh manusia. Sementara itu, kajian yang penulis lakukan adalah memfokuskan tentang bagaimana zikir sebagai terapi untuk meningkatkan sistem imunitas manusia dari perspektif al Qur'an, yang kemudian nanti diharapkan bisa bermanfaat dimasyarakat, dan disinilah letak pentingnya tulisan ini dilaksanakan.

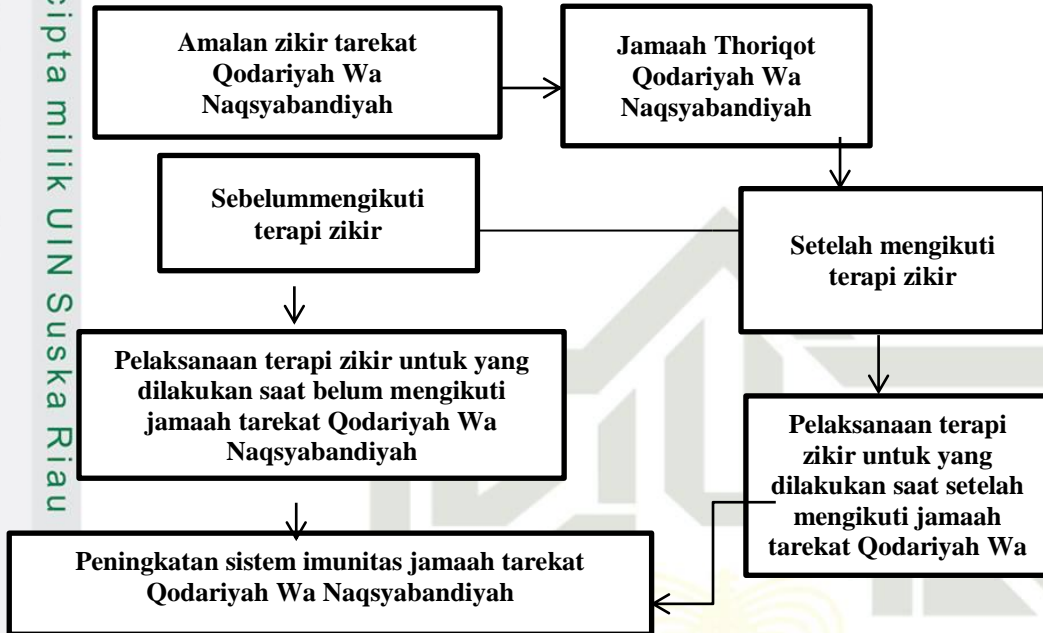
E. Konsep Operasional

Konsep operasional dapat berupa kerangka teori dan dapat pula berupa kerangka penalaran logis. Kerangka berfikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian.⁴¹ Kerangka berpikir itu bersifat operasional yang diturunkan dari satu atau beberapa teori atau dari beberapa pernyataan-pernyataan logis. Didalam kerangka berfikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoritis yang relevan dan mampu mengungkapkan, menerangkan serta menunjukkan perspektif terhadap atau dengan masalah penelitian. Ada dua bagian umum dalam berfikir yang selalu digunakan baik dalam berfikir sehari-hari maupun berfikir dalam sebuah penelitian ilmiah, yaitu pertama Deduksi, proses berfikir yang menggunakan premis-premis umumbergerak menuju premis khusus, dari umum ke khusus. Kedua Induksi, proses berfikir yang menggunakan premis-premis khusus bergerak menuju premis umum, dari khusus ke umum.⁵¹

⁵⁰ Laras Pratiwi, Yesi Hasneli, Juniar Ernawaty, tahun 2015 yang berjudul *Pengaruh Teknik Relaksasi Benson dan Murottal Al-Quran Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Primer* ", (Pekanbaru, Universitas Riau), 2015.

⁵¹ Cik Hasan Bisri, Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 43

PETA KONSEP OPERASIONAL



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian ini. Metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan ini diarahkan pada latar individu secara *holistic* (utuh).⁵²

Jenis penelitian ini tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan lainnya. Sedangkan deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting social* atau yang dimaksud untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan.

Pendekatan ini digunakan untuk mencari data-data lapangan hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang kemudian berbentuk tulisan atau deskripsi mengenai situasi atau kejadian yang bukan berupa angka.⁵³ Adapun alasan menggunakan metode ini adalah karena ingin menggali, mengamati, dan mencari data-data yang lebih akurat terkait Zikir Sebagai Terapi Untuk Meningkatkan Sistem Imunitas Manusia dari Perspektif Al Qur'an, yang mana tidak dapat diukur dengan angka ataupun ukuran lain yang bersifat ekstrak.

B. Sumber Data Penelitian

Dalam sebuah kajian penelitian perlu sumber data yang akurat dan faktual. Hal ini barulah dapat dikatakan bahwa penulisan itu benar-benar dilakukan. Dengan demikian, ada dua macam sumber data yang penulis ambil

⁵² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

⁵³ Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, 2006), hlm. 9.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Waktu penelitian yang penulis lakukan adalah selama 8 bulan sejak diterbitkannya surat penunjukkan pembimbing sampai ditulis laporan penelitian ini yakni pada tanggal 24 Juni 2020 – 19 April 2021.

2. Tempat Penelitian

.Lokasi penelitian ini berlokasi di Desa Lalang Tanjung Kabupaten Kepulauan Meranti.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴ Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kaum dewasa dan lansia jamaah masjid nurush shadri Pekanbaru yang berjumlah 240 orang, yang terdiri dari 113 orang kaum dewasa dan 127 orang kaum lansia.

⁵⁴ V. Wiratna Sujarwenu, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm.65.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.⁵⁵ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang dilakukan dalam penelitian tersebut.⁵⁶

Suharismi Arikunto mengatakan bahwa jika jumlah populasi berada dibawah 100 maka semua populasi dijadikan sampel. Sedangkan apabila jumlah populasi lebih dari 100 maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20-25%. Sebaliknya, jika subyek terlalu besar maka sampel bisa di ambil antara 10%-15%, hingga 20%-25% atau lebih, dilihat dari beberapa aspek diantaranya:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.⁵⁷

Dengan demikian maka peneliti mengambil jumlah sampel yang dibutuhkan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi atau 10% x 240 orang, sehingga sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah 24 orang yakni yang terdiri dari kaum dewasa dan lansia jamaah Tarekat Qodariyah wa Naqsyabandiyah Desa Lalang Tanjung Kepulauan Meranti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, sudah pasti membutuhkan data, baik itu data primer maupun data sekunder. Data dalam ini adalah Jamaah Thoriqot

⁵⁵ *Ibid*, hlm.65.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2007).hal.62.

⁵⁷ Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).hlm.131.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qodariyah Wa Naqsyabandiyah Desa Lalang Kepulauan Meranti. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau interview, mencakup cara yang dipergunakan seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang atau beberapa responden dengan cara berdialog berhadapan dengan orang tersebut.⁵⁸ Adapun informan penelitian ini adalah Jamaah Thoriqot Qodariyah Wa Naqsyabandiyah Desa Lalang Kepulauan Meranti.

Untuk memperoleh data yang ingin diinginkan, dan agar tidak berlebihan serta membingungkan dalam mengajukan pertanyaan kepada informan, maka pertanyaan akan disesuaikan dan dikembangkan oleh peneliti didalam kegiatan wawancaranya sesuai situasi dan kondisi yang dihadapi dilapangan. Beberapa daftar pertanyaan yang ditanyakan ketika di lapangan:

- a. Bagaimana pengaruh zikir sebagai terapi untuk meningkatkan sistem imunitas bagi bapak/ibu?
- b. Apakah ada perubahan dirasakan ketika menerapkan metode terapi zikir tersebut?
- c. Apakah sebelumnya bapak/ibu pernah menerapkan metode zikir ini sebagai alternatif untuk kesehatan?
- d. Perubahan seperti apa yang dirasakan bapak/ibu setelah melakukan terapi zikir ini?
- e. Apakah ada hambatan ketika melaksanakan metode terapi zikir ini dari bapak/ibu?

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berasal dari sumber- sumber yang ada kaitannya dengan kegiatan

⁵⁸ Koentjaraningrat, *Metode metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 21.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian penulis. Menurut Jhon W. Best metode dokumentasi berupa data berwujud foto dan sebagainya.⁵⁹

Melalui metode dokumentasi penulis mengumpulkan data tentang: tahun berdiri Thoriqot Qodariyah Wa Naqsyabandiyah Desa Lalang Kepulauan Meranti, dan program kerja Jamaah Thoriqot Qodariyah Wa Naqsyabandiyah Desa Lalang Kepulauan Meranti

Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, Observasi adalah kemampuan menggunakan menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.⁶⁰

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis untuk menganalisa informasi informasi mengenai penelitian yang penulis tekuni yakni metode kualitatif mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan dilapangan.

Adapun proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang digunakan dalam penelitian, lalu asumsi tersebut diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi.⁶¹ Teknik analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah:

Mengumpulkan jamaah yang lansia yang merupakan kelompok perlakuan yang akan mengikuti zikir.

Memperkenalkan diri, maksud dan tujuan.

Terapi zikir 5 hari dengan durasi 5-10 menit.

⁵⁹ Jhon W Best, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alih Bahasa Sanafiah F, dan Mulyadi (Sababaya: Usaha Nasional, 1983), hlm.57.

⁶⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.118.

⁶¹ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm.11.

Melakukan pengukuran tekanan darah pada kelompok eksperimen dengan menggunakan set alat pengukur tekanan darah (*sfigmomanometer dan stetoskop*) sebelum dan setelah terapi zikir.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penelitian ini dapat juga di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari sekaligus juga dalam ruang lingkup ilmu kesehatan kesehatan yakni menggunakan metode terapi zikir untuk meningkatkan sistem imunitas manusia dari perspektif al Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini tidak luput dari kekurangan dan bahkan mungkin pula terjadi banyak kesalahan, mengingat peneliti yang masih dalam tahap belajar dan wawasan yang mungkin kurang luas. Oleh karena itu, peneliti berharap karya ilmiah ini dikaji ulang untuk menambah pengetahuan masyarakat maupun akademisi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman, Abdul Khaliq, 1995. *Bagaimana Menghafal al Qur'an*”, ter. Abdul Rasyid Shiddiq (ed), Jakarta: Pustaka Kautsar.
- Abu Daud, *Sunan Abid Daud*, ter. Ust. Bey Arifin, dkk, jilid II, 1992. Semarang: CV, As Syifa’.
- Arikunto, Suharismi, 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 2011. Jakarta: Kencana.
- Dendy Sugono, 2008. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Diakses dari [https:// www.siaranindonesia.com](https://www.siaranindonesia.com) “*Dr.Ahmed Al Qadhi: Membaca dan mendengarkan al Qur'an bisa memberikan efek terapi positi*”.
- Didi Junaedi, “*Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al Hasan Desa Kalimukti Kec. Pebedilan Kab. Cirebon)*” dalam *Jornal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol.4, No.2, (2015).
- Dwi Sunar Prasetyono, 2008 “*Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*”, Jogjakarta: Think.
- Fajar Kurnianto, 2019 “*Al-Qur'an sebagai Obat*”, diakses dari <https://rumahzakat.org.co.id>.
- Famah, Juni 2006. “*Jurnal kesehatan Respons Imunitas yang rendah pada tubuh manusia usia lanjut*”, Vol 10.No 1.
- Hanka, “*Tafsir Al-Azhar Jilid 8*” Singapura: Pustaka Nasional PTE Ltd.
- Howard M Federsipel, 1996 *Kajian Al-Quran di Indonesia: Dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab* Bandung: Bandung Mizan.
- Ibnu Katsir, 2004 “*Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*”, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- Ja Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, 2013. Pekanbaru: Daulat Riau.
- Jhon W Best, *Metode Penelitian Pendidikan, Alih Bahasa Sanafiah F, dan Mulyadi*, 1983. Surabaya: Usaha Nasional.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Koentjaraningrat, *Metode metode Penelitian Masyarakat*, 1997. Jakarta: Gramedia.
- Kusrinah, 2013 “*Pendidikan Pralahir Meningkatkan Kecerdasan Anak dengan Bacaan Al Qur’an*”.
- Levy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2002. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Lia Amalia, Irwan, dkk. Juli, 2020 “*Jambura journal ‘Analisis gejala klinis dan peningkatan kekebalan tubuh untuk mencegah penyakit covid 19’* “, Vol 2.No 2.
- Massuhartono dan Mulyanti, 2018. *Terapi Religi Melalui Dzikir Pada Penderita Gangguan Jiwa*, Vol 2 Nomor 2 (201-204).
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. 1999 Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muslim bin Hajjaj, *Shohih Muslim*, ter. KH.Adib Bisri Mustafa, 1992. Semarang: CV. Asy Syifa’.
- Muzdalifah M Rahman, 2016 “*Kesehatan Mental Pelaku Sholat Tahajjud*” .
- Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2006. Yogyakarta: Rake Sarasih.
- Noeng Muhajir, 1993. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rake Serasin.
- Nur Khalifah Siti, Lutfiah Nurul, 2010 “*Religiopsikoneuroimunologi Al Qur’an (Studi Kolaborasi Terapi Al Qur’an dan Fungsi Otak dalam Menghadapi Stres)*”
- Nuhaela Isnawati, 2014. “*Rahasia Sehat dan Panjang Umur dengan Sedekah, Silaturahmi, Dhuha, Taubat, Tahajjud, Baca Al Qur’an dan Puasa Senin Kamis*”, Jogjakarta: Sabil.
- Olivia Dwi Kumala, Yogi Kusprayogi, dkk. “*Efektifitas Pelatihan Dzikir dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Penderita Hipertensi* ” .Juni, 2017. hal, 55. Vol 1.
- Rahak, Abdul, 2001 *Cara Memahami Islam (Metodologi Studi Islam)*.Bandung: Gema Pusakatama.
- ¹Rosdie Anwar, *Pengantar Ulumul Qur’an dan Ulumul Hadis teori dan Metodologi*, 2015. Jogjakarta: IriSoD.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Shahab, Quraish, 2003 “ *Wawasan Al-Qur'an* Bandung. Bandung Mizan.
- Siswanto, dkk.2013 *Peran Beberapa Zat Gizi Mikro Dalam System Imunitas*"
Jurnal Ilmiah, diakses dari <https://persagi.org.ac.id/>.
- Skripsi dari Inawati, 2019 "*Kesehatan dalam Perspektif Al-Qur'ari*" Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Skripsi Muhammad Sirojuddin Kiram, 2018. "*Pengaruh Pembiasaan Shokat Tahajud Terhadap kecerdasan Spritual Santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Suhyono ,2007 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*
Bandung:Alfabet.
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. 2015 *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Makalah. Sinopsis. Proposal, dan Skripsi (edisirevisi)*. Pekanbaru: CV Mulia Indah Kemala.
- Wiratna Sujarwenu, *Metodologi Penelitian*, 2014. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

LAMPIRAN WAWANCARA

- a. Bagaimana pengaruh zikir sebagai terapi untuk meningkatkan sistem imunitas bagi bapak/ibu?
- b. Apakah ada perubahan dirasakan ketika menerapkan metode terapi zikir tersebut?
- c. Apakah sebelumnya bapak/ibu pernah menerapkan metode zikir ini sebagai alternatif untuk kesehatan?
- d. Perubahan seperti apa yang dirasakan bapak/ibu setelah melakukan terapi zikir ini?
- e. Apakah ada hambatan ketika melaksanakan metode terapi zikir ini dari bapak/ibu?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI

Gambar 1

(Pengecekan tensi setelah melakukan zikir sebagai terapi di Jamaah Tarekat Qodariyah Wa Naqsyabandiyah Desa Lalang Kepulauan Meranti)



© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

GAMBAR II

**Kegiatan Haul Akbar oleh Jamaah Tarekat Qodariyah Wa Naqsyabandiyah
di Desa Insit Kabupaten Kepulauan Meranti**





RIWAYAT HIDUP PENULIS



Renda lahir di Selatpanjang, Kabupaten Kepulauan Meranti pada tanggal 31 Maret 1999. Penulis lahir sebagai anak Pertama dari pasangan ayahanda Aznizar,S.Pd dan Ibunda Juliah. Memiliki 3 bersaudara, Diantaranya 1 Adik Perempuan dan 1 Adik Laki-Laki.

Pada tahun 2011 penulis menyelesaikan jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 14 Mekong di Selatpanjang, Tahun 2014 penulis menyelesaikan jenjang pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Tebing Tinggi Barat, selanjutnya pada tahun 2017 penulis menyelesaikan jenjang pendidikan menengah atas di MAN 1 Kepulauan Meranti. Dan pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tepatnya di Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Tarai Bangun, Kabupaten Kampar dan melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau.

Dengan do'a dan tawakal serta restu orangtua penulis berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini yang berjudul "Terapi Zikir Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Jamaah Thoriqot Qodariyah Wa Naqsyabandiyah Di Desa Lalang Tanjung Kepulauan Meranti (Kajian Living Quran)".

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.